



# LAPORAN

## DISAIN DAN PEMBUATAN PLOT PENGAMATAN EKOLOGI DAN DINAMIKA POPULASI RAMIN DAN JENIS-JENIS LAIN DI HUTAN RAWA GAMBUT SUMATRA DAN KALIMANTAN

### TIM PENELITI

Istomo (National expert)  
Tajudin Edy Komar (Project leader)  
Saeful Ichwan Suryaman (Anggota)  
Boy Andreas Marpaung (Anggota)  
Benny Marianus Purba (Anggota)

ITTO CITES PROJECT  
BEKERJASAMA DENGAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN  
DAN KONSERVASI ALAM  
KEMENTERIAN KEHUTANAN

Bogor, 2010



# LAPORAN

## DISAIN DAN PEMBUATAN PLOT PENGAMATAN EKOLOGI DAN DINAMIKA POPULASI RAMIN DAN JENIS-JENIS LAIN DI HUTAN RAWA GAMBUT SUMATRA DAN KALIMANTAN

### TIM PENELITI

Istomo (National expert)  
Tajudin Edy Komar (Project leader)  
Saeful Ichwan Suryaman (Anggota)  
Boy Andreas Marpaung (Anggota)  
Benny Marianus Purba (Anggota)

**ITTO CITES PROJECT  
BEKERJASAMA DENGAN  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN  
DAN KONSERVASI ALAM  
KEMENTERIAN KEHUTANAN**

Bogor, 2010



**Disain dan Pembuatan Plot Pengamatan Ekologi dan Dinamika Populasi Ramin dan Jenis-Jenis Lain di Hutan Rawa Gambut Sumatra dan Kalimantan.**

Hak cipta © 2010

Publikasi ini disusun atas kerjasama International Tropical Timber Organization (ITTO) - CITES untuk meningkatkan kapasitas dalam implementasi masuknya jenis-jenis pohon ke dalam daftar appendix. Donator untuk program kerjasama ini adalah EU (donor utama), Amerika Serikat (USA), Jepang, Norwegia, Selandia dan Swiss

Activity Document 2 "Assessing silvicultural system on ramin: Review on the current practice and re-vitalization of existing permanent sample plots"  
Activity 2.1.2.

Diterbitkan oleh

Indonesia's Work Programme for 2008 ITTO CITES Project  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam  
Badan Litbang Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Indonesia  
Jl. Gunung Batu No.5 Bogor-Indonesia  
Telepon : 62-251- 8633234  
Fax : 62-251-8638111  
E-mail : [raminpd426@yahoo.co.id](mailto:raminpd426@yahoo.co.id)

## KATA PENGANTAR

Untuk mencapai pengelolaan hutan yang lestari diperlukan data-data yang akurat. Data-data tersebut termasuk biologi, ekologi, dinamika populasi dan tegakan dari hutan tersebut. Data pertumbuhan suatu tegakan termasuk dinamika tegakan diperoleh dari pengamatan secara berkelanjutan, di plot pengamatan (*Observation Plot*) yang mewakili keadaan tegakan dari hutan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam bekerjasama dengan ITTO CITES melakukan kegiatan pembangunan plot pengamatan di hutan rawa gambut di Sumatera dan Kalimantan. Plot pengamatan ini dirancang untuk pengamatan terus-menerus terhadap pertumbuhan dan dinamika populasi ramin dan jenis lain yang tumbuh di hutan rawa gambut.

Plot pengamatan ini tidak akan mendatangkan bermanfaat terhadap pengelolaan khususnya hutan rawa gambut apabila pengamatan tidak secara terus menerus dilakukan dan menghasilkan data yang valid. Dengan demikian diharapkan, plot pengamatan yang telah dibangun ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak, terutama instansi Kementerian Kehutanan, Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari kegiatan lapangan sampai dengan tersusunnya laporan ini diucapkan terima kasih.

Bogor, Juli 2010

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Manfaat	3
<b>II. METODOLOGI</b>	<b>4</b>
A. Tempat dan Waktu	4
B. Bahan dan Alat	4
C. Teknik Pembuatan PSP	5
D. Data yang diamati	6
E. Analisis Data	6
<b>III. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Lokasi PSP	10
B. Keragaman Kondisi Biofisik Dalam Pembuatan PSP	16
C. Jenis Pohon Dominan Pada Setiap PSP	18
D. Keanekaragaman Jenis Pohon	20
E. Struktur Tegakan	21
F. Volume Pohon	26
G. Biomassa dan Kandungan Karbon	27
<b>IV. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>30</b>
A. Kesimpulan	30
B. Saran	30
<b>V. DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>31</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>32</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	Rekapitulasi tipe penutupan vegetasi, tebal gambut, jumlah jenis dan jumlah individu pada setiap PSP.	17
<b>Tabel 2.</b>	Jenis pohon dominan yang mempunyai INP tertinggi pada setiap PSP.	19
<b>Tabel 3.</b>	Hasil perhitungan beberapa indeks dari PSP.	20
<b>Tabel 4.</b>	Sebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis.	22
<b>Tabel 5.</b>	Sebaran jumlah pohon ramin berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis.	24
<b>Tabel 6.</b>	Sebaran volume pohon (m <sup>3</sup> /ha) berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis.	26
<b>Tabel 7.</b>	Sebaran volume pohon ramin (m <sup>3</sup> /ha) berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis.	27
<b>Tabel 8.</b>	Volume, biomassa dan kandungan kandungan karbon pada tiap PSP.	28

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b>	Bentuk Petak Ukur Permanen (Permanent Sample Plot) di lapangan	5
<b>Gambar 2.</b>	Peta lokasi PSP 01 dan PSP 02 di Lahai, Kalimantan Tengah	13
<b>Gambar 3.</b>	Peta lokasi PSP 03 dan PSP 04 di Balai Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah	13
<b>Gambar 4.</b>	Peta lokasi PSP 05 dan PSP 06 di Balai Taman Nasional Berbak, Jambi	14
<b>Gambar 5.</b>	Peta lokasi PSP 07 dan PSP 08 di Kawasan Lindung Gambut, Kabupaten Tanjung Jabung Darat, Jambi	14
<b>Gambar 6.</b>	Peta lokasi PSP 09 dan PSP 10 di Kawasan Lindung Selempaya kiri dan Selempaya Kanan PT. RAPP, Riau	15
<b>Gambar 7.</b>	Peta lokasi PSP 11 di Kawasan Tanaman Unggulan dan Kawasan Konservasi, Teluk Meranti PT. RAPP, Riau	15
<b>Gambar 8.</b>	Peta lokasi PSP 12 dan PSP 13 di PT. Diamond Raya Timber, Riau .	16
<b>Gambar 9.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 01	22
<b>Gambar 10.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 02	23
<b>Gambar 11.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 04	23
<b>Gambar 12.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 06	23
<b>Gambar 13.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon ramin dengan kelas diameter pada PSP 01	25
<b>Gambar 14.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon ramin dengan kelas diameter pada PSP 02.	25

<b>Gambar 15.</b>	Grafik hubungan jumlah pohon ramin dengan kelas diameter pada PSP 12	25
<b>Gambar 16</b>	Grafik hubungan jumlah pohon ramin dengan kelas diameter pada 13	26
<b>Gambar 17</b>	Nilai volume, biomassa dan karbon pada tiap-tiap PSP	29



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran Tabel 1.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 01	33
<b>Lampiran Tabel 2.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 02	35
<b>Lampiran Tabel 3.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 03	37
<b>Lampiran Tabel 4.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 04	39
<b>Lampiran Tabel 5.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 05	40
<b>Lampiran Tabel 6.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 06	42
<b>Lampiran Tabel 7.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 07	43
<b>Lampiran Tabel 8.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 08	45
<b>Lampiran Tabel 9.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 09	46
<b>Lampiran Tabel 10.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 10	48
<b>Lampiran Tabel 11.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 11	50
<b>Lampiran Tabel 12.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 12	52
<b>Lampiran Tabel 13.</b>	Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 13	53
<b>Lampiran Tabel 14.</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 01	54
<b>Lampiran Tabel 15.</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 02	56
<b>Lampiran Tabel 16</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 03	58
<b>Lampiran Tabel 17</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 04	60
<b>Lampiran Tabel 18</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 05	61
<b>Lampiran Tabel 19</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 06 .	64
<b>Lampiran Tabel 20</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 07	66
<b>Lampiran Tabel 21</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 08	68

<b>Lampiran Tabel 22</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 09	70
<b>Lampiran Tabel 23</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 10	72
<b>Lampiran Tabel 24</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 11	74
<b>Lampiran Tabel 25</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 12	76
<b>Lampiran Tabel 26</b>	Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan diameter pada PSP 13	77

# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Pengelolaan hutan secara lestari merupakan prinsip dasar dalam pengelolaan sumberdaya hutan saat ini. Pengertian lestari bukan hanya mencakup aspek produksi tetapi juga meliputi aspek ekologi dan sosial ekonomi. Prinsip pengelolaan hutan lestari tidak hanya memenuhi tuntutan masyarakat internasional tetapi juga suatu keharusan dan perlu dilakukan untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan sumberdaya alam baik pada tingkat lokal dan nasional.

Pada skala nasional telah ditetapkan kriteria dan indikator pengelolaan hutan alam produksi secara lestari pada unit pengelolaan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 4795/Kpts-II/2002 dan secara rinci dijelaskan pada lampiran keputusan tersebut bahwa pengelolaan hutan secara lestari mengandalkan prinsip kelestarian hasil baik hasil hutan kayu maupun non kayu. Salah satu indikator dalam pengelolaan hutan secara lestari adalah memperhatikan pemanenan hutan secara lestari untuk setiap jenis hasil hutan kayu maupun non kayu pada setiap tipe hutan.

Dalam rangka keberlanjutan pemanfaatan hasil hutan kayu, terutama dalam penentuan prediksi banyaknya pohon yang boleh ditebang (penentuan etat tebangan), diperlukan data yang akurat tentang dinamika struktur tegakan hutan, terutama data pertumbuhan atau riap tegakan yang diperoleh dari pengukuran secara terus menerus (kontinyu) dari petak ukur permanen (PUP) atau *permanent sampling plot* (PSP). Pengamatan atau pengukuran jangka panjang dari PUP atau PSP tidak hanya data pertumbuhan atau riap yang merupakan data dasar dalam pembuatan model pertumbuhan tegakan, selain itu dalam PSP juga dapat diamati dan dikaji aspek ekologi seperti biodiversitas, siklus hara, biomassa dan kandungan karbon, fenologi dan kajian terhadap habitat satwa liar. Oleh karena itu data dan informasi dari PUP atau PSP harus dikaji secara periodik dan kontinyu sehingga data dan informasi yang diperoleh secara menyeluruh dengan validitas yang tinggi.

Menurut Alder and Synnott (1992) petak ukur permanen atau *permanent sample plots* (PSPs) adalah areal hutan yang dibatasi secara permanen, masing-masing seluas 1 ha yang secara periodik diamati, dipelihara untuk kurang lebih 5 tahun atau lebih, untuk mendapatkan data perubahan stok hutan dan volume. Data dan informasi tersebut digunakan untuk pengelolaan hutan dan dikombinasikan dengan data atau informasi lainnya dari hutan seperti dari petak ukur tidak permanen dalam inventarisasi hutan, pengalaman-pengalaman jangka panjang dan jangka pendek, kajian-kajian ekologi serta

data dari regresi atau cuplikan allomerik seperti kajian volume pohon dan biomassa. Dari berbagai data tersebut dapat digabungkan ke dalam model pertumbuhan dan hasil (*growth and yield*) dalam rangka pelaksanaan pengelolaan hutan lestari.

Menurut Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Nomor 38/Kpts/VIII-HM.3/93 tentang Pedoman Pembuatan dan Pengukuran Petak Ukur Permanen untuk Pemantauan Pertumbuhan dan Riap Hutan Alam Rawa dan payau Bekas Tebangan bahwa data dan informasi tentang pertumbuhan tegakan yang diperoleh dari pengukuran Petak-petak Ukur Permanen merupakan informasi sangat penting dalam penyusunan (dan penilaian) rencana pengelolaan hutan.

Data dari PUP atau PSP digunakan untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan tegakan. Pembangunan PUP/PSP dalam unit manajemen dimaksudkan untuk memperoleh data riap dan pertumbuhan tegakan. Pelaksanaan inventarisasi di PUP/PSP untuk mengetahui kondisi sediaan tegakan hutan (*standing stock*) dan pemantauan kecenderungan sediaan tegakan hutan di KPHP atau IUPHHK. Dengan adanya dasar hukum yang mengatur dan mewajibkan setiap unit manajemen membangun dan melakukan pengukuran PUP/PSP maka dapat diasumsikan bahwa setiap IUPHHK aktif memiliki areal PUP/PSP serta mengukur data riap dan pertumbuhannya secara kontinyu. Data PUP/PSP diperlukan untuk penentuan jatah tebang tahunan (JPT) atau AAC (*annual allowable cut*) untuk jenis komersial atau kuota tebang untuk jenis tertentu seperti jenis ramin yang telah masuk pada appendix II CITES.

Menurut Direktorat Bina Rencana Pemanfaatan Hutan Produksi (2007) yang dikutip oleh Tata *et al* (2010) jumlah HPH/IUPHHK aktif di berbagai tipe ekosistem di seluruh Indonesia adalah 317 unit dengan luas keseluruhan 28,9 juta ha, dengan asumsi bahwa setiap IUPHHK membangun PUP/PSP maka minimal terdapat 317 buah seri PUP di 20 propinsi di Indonesia. Menurut Imanuddin dan Wahyono (2006) dalam Tata *et al* (2010) setelah ditetapkan SK Menteri Kehutanan No. 237/95, unit manajemen IUPHHK menunjukkan respon yang positif dengan menyerahkan data pengukuran pertumbuhan dan pemantauan riap tegakan di areal kerja mereka, namun tidak satupun dari laporan tersebut yang mengikuti standar prosedur kerja dan pelaporan, bahkan sejak era reformasi tahun 1999 tidak satupun IUPHHK melaporkan data PUP ke badan Litbang Kehutanan. Salah satu alasannya adalah karena monitoring PUP bukan lagi syarat mutlak dalam pengajuan RKT.

Tata *et al* (2010) juga melaporkan keberadaan PUP ramin di Indonesia terutama terdapat di Kalimantan dan di Sumatera. Berdasarkan data IUPHHK tahun 2003 terdapat 12 pemegang IUPHHK di Kalimantan dan 3 pemegang IUPHHK yang berpotensi ramin (*Gonystylus* spp.). Namun jenis ramin yang dimaksud nampaknya adalah termasuk ramin non *G. bancanus* di hutan tanah kering dan di hutan rawa gambut. Oleh karena itu sudah

dapat dipastikan bahwa untuk jenis ramin (*G. bancanus*) di hutan rawa gambut yang masih memiliki PUP dan masih aktif adalah IUPHHK PT. Diamond Raya Timber di Riau.

Permasalahan utama dalam pemantauan PUP/PSP di hutan rawa gambut adalah aksesibilitas dalam menjangkau areal PUP/PSP yang masih mengandalkan keberadaan rel. Sementara rel untuk sarana dan prasarana angkutan akan dicabut setelah kegiatan penebangan/pemanenan kayu berakhir. Sehingga PUP/PSP yang telah dibuat seringkali tidak dapat dijangkau lagi untuk pengukuran kedua dan seterusnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pembangunan/pembuatan PUP/PSP untuk hutan rawa gambut pada berbagai kondisi penutupan hutan pada berbagai ketebalan gambut serta status dan fungsi hutan perlu dilakukan terutama menyangkut kepastian hutan (tidak ada perubahan status dan kegiatan penebangan) serta aksesibilitas untuk dapat dijangkau pada periode pengukuran berikutnya.

## **B. Tujuan**

Tujuan kegiatan ITTO-CITES *activity* 2.2.1 ini adalah membuat dan mendesain petak ukur permanen atau *permanent sampling plot* (PUP/PSP) di hutan rawa gambut untuk pengamatan semua jenis pohon khususnya untuk jenis ramin pada berbagai kondisi penutupan hutan, ketebalan gambut dan status dan fungsi hutan di Kalimantan dan Sumatera.

## **C. Manfaat**

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil pengukuran secara berulang dari PUP/PSP bermanfaat untuk pengelolaan hutan rawa gambut khususnya jenis ramin secara berkelanjutan melalui data dinamika tegakan, pertumbuhan dan hasil (*growth and yield*), penentuan AAC, dan data ekologi seperti biodiversitas, biomassa dan simpanan karbon serta siklus hara

## II. METODOLOGI

### A. Tempat dan Waktu

Lokasi kajian dilakukan pada ekosistem hutan rawa gambut di Kalimantan dan Sumatera. Lokasi pembuatan petak ukur permanen atau *permanent sampling plot* dibuat di Kawasan Hutan Lindung Gambut dan areal Balai Taman Nasional Sebangau. Sedangkan lokasi kajian di Sumatera dilakukan di beberapa tempat yaitu di areal Taman Nasional Berbak dan Hutan Lindung Gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat di Jambi; Kawasan Lindung Gambut PT. Riau Andalan Pulp dan Paper (PT. RAPP) dan IUPHHK PT. Diamond Raya Timber di Riau.

Waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan selama 3 bulan yaitu dari bulan Februari sampai April 2010.

### B. Bahan dan Alat

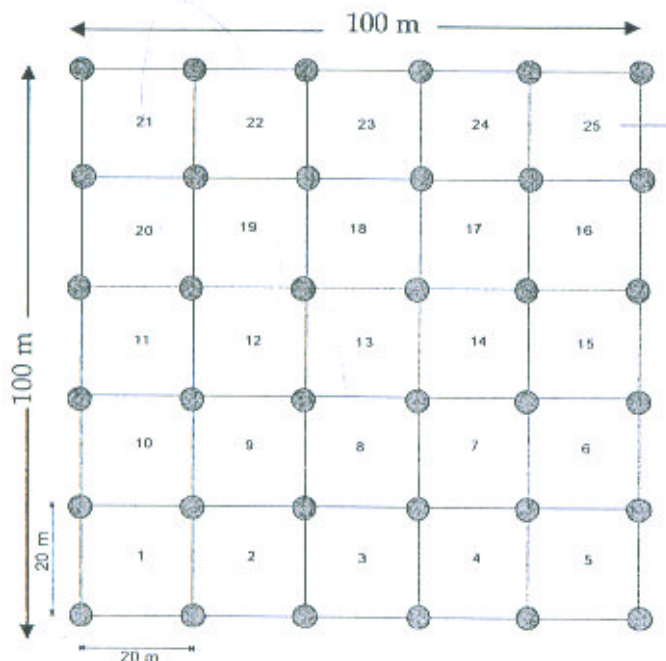
Peralatan dan bahan yang digunakan dalam pembuatan PSP adalah sebagai berikut :

1. *Global positioning system* (GPS)
2. Kompas
3. Haga hypsometer
4. Pita ukur diameter pohon (*phiband*)
5. Tambang plastik ukuran 20 m
6. Meteran 20 m
7. Kertas mikolin untuk label pohon
8. Spidol permanen
9. Pita cina warna merah
10. Cat kayu warna merah
11. Parang
12. Kamera digital
13. Karung plastik
14. Gunting stek
15. Koran bekas
16. Alkohol
17. Label gantung
18. Hekter pohon
19. Alat tulis menulis dan *tally sheet*

### C. Teknik Pembuatan PSP

Teknik pembuatan PSP dimulai dengan penentuan lokasi dan titik sampling. Lokasi pembuatan PSP didasarkan pada beberapa sumber informasi tentang keberadaan hutan rawa gambut terutama keberadaan pohon ramin (*G. bancanus*). Berdasarkan beberapa pustaka dan informasi secara lisan dan ditindaklanjuti dengan pengecekan sebaran hutan rawa gambut dari citra landsat dan *google maps* ditetapkan lokasi pembuatan PSP. Perkiraan lokasi sampling PSP ditentukan dengan koordinat sebelum ke lapangan. Setelah sampai di lapangan, lokasi dan titik pembuatan PSP ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan keterwakilan tegakan apakah mewakili hutan primer, hutan bekas tebangan, hutan sekunder tua atau hutan sekunder muda.

Teknik pembuatan PSP di lapangan mengikuti pedoman yang dibuat oleh Alder and Synnott (1992) tentang *Permanent Sample Plot Techniques for Mixed Tropical Forest*. Berdasarkan pedoman tersebut PSP dibuat dengan ukuran 100 m x 100 m (1 ha). Dengan demikian PSP tersebut berbentuk persegi empat dengan arah utara-selatan, barat-timur. Petak PSP tersebut selanjutnya dibagi-bagi lagi menjadi sub-sub petak dengan ukuran 20 m x 20 m, sehingga pada setiap PSP terdapat 25 sub petak contoh yang mempunyai nomor sub- petak 1 sampai dengan 25. Bentuk PSP dan sub petak contoh dapat dilihat pada Gambar 1



**Gambar 1.** Bentuk Petak Ukur Permanen (*Permanent Sample Plot*) di lapangan

Tahap-tahap pembuatan PSP di lapangan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan koordinat jalur rintisan dari tepi jalan atau tepi sungai awal masuk ke petak PSP dan penentuan koordinat titik 0 di pojok PSP (karena rimbunnya tajuk hutan seringkali koordinat titik 0 tersebut tidak diperoleh).
2. Penentuan arah petak dengan kompas yaitu arah utara-selatan dan barat-timur.
3. Pembuatan rintisan batas petak dan sub-petak dengan menebas tumbuhan rendah atau pohon kecil selebar 1-2 m. Selanjutnya pohon-pohon yang berada di tepi rintisan diberi cat warna merah sebagai batas petak dan sub-petak.
4. Di setiap batas sub-petak dipasang patok dari kayu setinggi 1,5 m diberi cat merah dan tanda pita cina yang diberi nomor sub-petak.
5. Pembersihan batang pohon yang akan diukur dari liana dan epifit yaitu pohon berdiameter  $\geq 10$  cm pada setiap sub petak.
6. Pengukuran diameter pohon yang berdiameter  $\geq 10$  cm pada setiap sub petak, pemberian tanda cat merah pada titik pengukuran diameter.
7. Pemberian label tempel dari mikolin yang berisi nomor PSP, nomor sub-petak, nomor pohon, diameter setinggi dada dan jenis pohon.

#### **D. Data yang diamati**

Dalam kajian pembuatan dan disain ulang petak ukur permanen atau permanent sample plot di hutan rawa gambut ini data dan informasi yang dikumpulkan adalah :

1. Koordinat lokasi dan deskripsi lokasi menurut administrasi pemerintahan dan menurut administrasi kehutanan.
2. Aksesibilitas areal untuk menjangkau lokasi PSP.
3. Ketebalan gambut
4. Tipe penutupan vegetasi
5. Nama jenis pohon
6. Diameter batang setinggi dada untuk pohon berdiameter  $\geq 10$  cm
7. Tinggi pohon bebas cabang
8. Tinggi total pohon
9. Kelimpahan tumbuhan bawah dan kondisi permudaan

#### **E. Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam kajian awal ini dianalisis untuk mendapatkan data dasar dalam rangka mengkaji dinamika struktur tegakan hutan atau model pertumbuhan untuk tujuan pemanfaatan/pengelolaan hutan lestari. Disamping itu data yang diperoleh dapat dianalisis untuk tujuan ekologi (indeks nilai penting, indeks biodiversitas, biomassa dan



kandungan karbon). Untuk tujuan analisis dinamika struktur tegakan dan model pertumbuhan sesungguhnya masih memerlukan data riap, *in-growth*, *up-growth* dan data *mortality* yang diperoleh dari pengukuran berulang setidaknya 2 atau 3 kali pengukuran. Sebagian dari data dasar dalam analisis struktur tegakan hutan data pohon yang berdiameter  $\geq 10$  cm dianalisis untuk mengetahui banyaknya pohon dan volume pohon berdasarkan kelas diameter.

Volume pohon ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut (Departemen Kehutanan, 1992)

$$V = (\pi * D)^2/4 * H * f$$

Dimana :

V = Volume pohon

$\pi = 3,14$

D = Diameter batang setinggi dada

H = Tinggi pohon bebas cabang

f = Angka bentuk pohon 0,7

Untuk keperluan analisis ekologi, data yang diperoleh di lapangan, selanjutnya dilakukan penghitungan terhadap kerapatan dan kerapatan relatif, frekuensi dan frekuensi relatif, dominansi dan dominansi relatif, serta Indeks Nilai Penting (Soerianegara dan Indrawan, 1980). Penghitungannya adalah sebagai berikut :

$$K = \frac{\text{jumlah individu suatu jenis}}{\text{luas total petak contoh}}$$

$$KR = \frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{kerapatan semua jenis}} \times 100 \%$$

$$F = \frac{\text{jumlah petak ditemukan suatu jenis}}{\text{jumlah seluruh petak contoh}}$$

$$FR = \frac{\text{frekuensi suatu jenis}}{\text{frekuensi seluruh jenis}} \times 100 \%$$

$$D = \frac{\text{jumlah luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{luas petak contoh}}$$

$$DR = \frac{\text{dominansi suatu jenis}}{\text{dominansi semua jenis}} \times 100 \%$$

Indeks Nilai Penting (INP)

1. Untuk tingkat tiang dan pohon (INP=KR + FR + DR)
2. Untuk tingkat semai dan pancang (INP = KR + FR)

Biodiversitas atau keanekaragaman jenis dikuantitatifkan dengan menghitung Indeks Keragaman Jenis (Indeks Shanon-Wiener) sebagai berikut (Margalef, 1968 *dalam* Misra, 1980).

$$H = - \sum \left[ \frac{n_i}{N} \right] \log \left[ \frac{n_i}{N} \right], \text{ dimana}$$

H = Indeks Keragaman Shanon-Wiener

$n_i$  = Nilai Penting Tiap Jenis/Spesies

N = Total Nilai Penting

Nilai *Evenness* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Southwood and Henderson, 2000).

$$E_H = \frac{H}{\log(S)},$$

dimana

$E_H$  = Indeks Kemerataan (*Evenness*)

H = Indeks Shanon-Wiener

S = Jumlah Jenis/Spesies

Untuk mengukur nilai kekayaan jenis digunakan rumus Margalef *dalam* Odum (1959) dalam Misra (1980)

$$R = \frac{S-1}{\log(N)}, \text{ dimana}$$

R = Indeks Margalef

S = Jumlah Jenis/Spesies

N = Jumlah Total Individu

Untuk menghitung biomassa dan kandungan karbon di atas permukaan tanah (*above ground biomass*) digunakan formula allometrik sebagai berikut (Istomo, 2002) :

$$W = 0.0145 D^3 - 0.4659 D^2 + 30.64 D - 263.32$$

Dimana :

W : total biomassa pohon di atas permukaan tanah

D : Diameter pohon setinggi dada

Selanjutnya besarnya simpanan karbon (C) diduga dengan mengalikan biomasa dengan faktor konversi 0,5 (Murdiyarso, 2002) sebagai berikut:

$$C = 0,5 W$$

Dimana :

W = Biomasa total seluruh tipe tutupan lahan

C = Besarnya simpanan karbon (C) total di seluruh tipe tutupan lahan

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi PSP

Berdasarkan metodologi pada bab II telah dilakukan pembuatan petak ukur permanen atau *permanent sample plot* (PSP) sebanyak 13 PSP. Masing-masing 4 PSP di Sumatera (Propinsi Kalimantan Tengah) dan 9 PSP di Sumatera (4 PSP di Propinsi Jambi dan 5 PSP di Propinsi Riau). Uraian deskripsi masing-masing lokasi dan nomor PSP adalah sebagai berikut :

##### 1. Lokasi Lahai, Kalimantan Tengah

- a. Aksesibilitas : mengikuti jalan raya Palangkaraya - Pulang Pisau, kurang lebih 60 km, sebelum ibukota kecamatan Lahai (10 km sebelum kota kecamatan lahai).
- b. Kode PSP : PSP 01 dan PSP 02.
- c. Lokasi PSP : berada di sebelah kanan jalan raya dan masih harus menempuh perjalanan kaki sekitar 3 km. PSP ini berada di Kawasan Konservasi Hutan Ramin 200 Ha.
- d. Koordinat :  
PSP 01 : 01°56'03.4" dan 114°04'38.0"  
01°57'26" dan 114°05'39.7"  
PSP 02 : 01°57'29.6" dan 114°05'39"
- e. Kondisi Hutan : Hutan yang relatif belum terganggu (primer)

##### 2. Lokasi Taman Nasional Sebangau, Kalimantan Tengah

- a. Aksesibilitas : dari kantor Balai Taman Nasional Sebangau menuju darmaga Kereng Bangkirai dengan naik mobil sekitar 20 menit. Perjalanan akan dilanjutkan dengan menggunakan speedboat 15 PK (kurang lebih 3 jam) atau speedboat 40 PK (1,5 jam) menuju base camp Wetland-SSI.
- b. Kode PSP : PSP 03 dan PSP 04
- c. Lokasi PSP : PSP 03 berada di Km 7 dan PSP 04 berada di Km 3 dari base camp wetland-SSI
- d. Koordinat :  
PSP 03: 02°35'54.0" 113°59'08.1"  
PSP 04: 02°35'06.6" 114°01'25.4"
- e. Kondisi hutan : untuk PSP 03 adalah hutan bekas tebangan dan PSP 04 merupakan semak belukar

### 3. Lokasi Taman Nasional Berbak, Jambi

- a. Aksesibilitas : dari kantor Balai Taman Nasional Berbak menuju darmaga Suak kandis dengan naik mobil sekitar 3 jam. Perjalanan akan dilanjutkan dengan menggunakan speedboat (kurang lebih 2,5 jam) menuju kantor Resort.
- b. Kode PSP : PSP 05 dan PSP 06
- c. Lokasi PSP : PSP 05 dan PSP 6 berada di Simpang Aur di Taman Nasional Berbak
- d. Koordinat :

PSP 05 :	01°63'34.4"	104°10'18.3"
PSP 06 :	01°16'31.8"	104°10'1"
- e. Kondisi hutan : untuk PSP 05 hutan bekas tebangan, dan PSP 05 Hutan sekunder

### 4. Lokasi Hutan Lindung Gambut (HLG), Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

- a. Aksesibilitas : dari kota Jambi menuju Kuala Tungkal, ibukota Kab. Tanjung Jabung Barat dengan naik mobil sekitar 3 jam dan melapor ke Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan akan dilanjutkan dengan menggunakan mobil sekitar 30 menit menuju darmaga Sungai Saren. Perjalanan akan dilanjutkan dengan pompong (perahu kayu bermesin) menyusuri Sungai Bram Hitam sekitar 5 jam menuju lokasi di dalam Hutan Lindung Gambut (HLG).
- b. Lokasi PSP 07 dan 08 berdampingan di hulu Sungao Bram Hitam
- c. Kode PSP : PSP 07 dan PSP 08
- d. Koordinat :

PSP 07 dan 08 :	01°00'53,1"	103°14'43,2"
-----------------	-------------	--------------
- e. Kondisi hutan : untuk PSP 07 dan 08 merupakan areal bekas tebangan

### 5. Lokasi Areal Kawasan Lindung PT. RAPP, Riau

#### 5.1. Lokasi Selempaya kiri dan Selempaya kanan

- a. Aksesibilitas : Dari Bandara Pekanbaru menuju Kabupaten Pelalawan (Jota Pangkalan Kerinci) selama kurang lebih 2 jam, selanjutnya melalui Mess Pelalawan *North* menuju pelalawan *South* kurang lebih selama 1,5 jam,
- b. Lokasi PSP : lokasi PSP di sebelah kanan jalan dan kiri jalan kurang lebih 20 menit sebelum Mess Pelalawan *South*.
- c. Kode PSP : 09 dan 10
- d. Koordinat :

PSP 09 :	00°29'41.6"	102°09'56.3"
PSP 10 :	00°29'56.5"	102°11'17.7"
- e. Kondisi hutan : PSP 09 dan 10 berada di pada hutan bekas tebangan

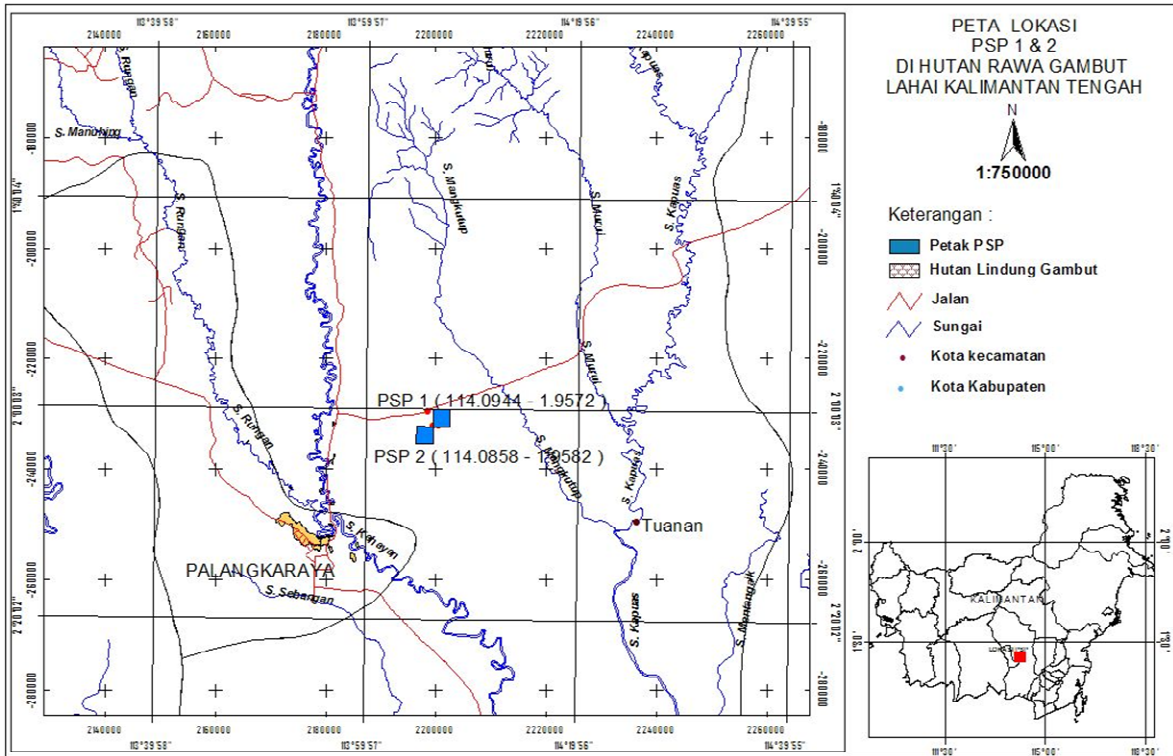
## **5.2. Lokasi Teluk Meranti (Meranti Estate)**

- a. Aksesibilitas : Dari Kota Pangkalan Kerinci (Kabupaten Pelalawan) menuju Teluk Meranti, di tepi sungai Kampar kurang lebih sekitar 3-4 jam. Dari tepi sungai Kampar menyeberang sungai kampar menuju base camp Meranti Estate. Lokasi PSP 11 berada pada saluran 2006 berada antara kawasan tanaman unggulan dan kawasan konservasi
- b. Kode PSP : 11
- c. Koordinat : 00°15'59.7" 102°32'14.1".
- d. Kondisi Hutan : PSP 11 berada di pada hutan bekas tebangan

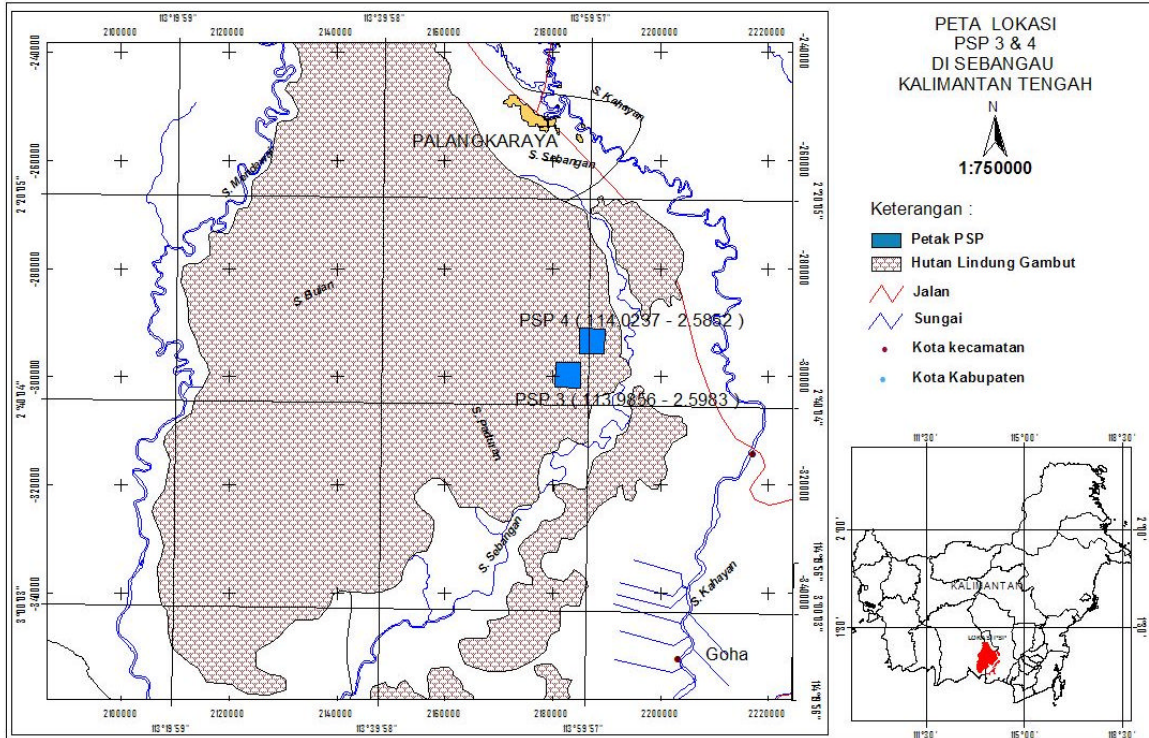
## **6. Lokasi PSP di areal PT. Diamond Raya Timber**

- a. Aksesibilitas : Dari Pekanbaru menuju kota Dumai perjalanan selama kurang lebih 5 jam dilanjutkan dengan speed boat 40 PK selama kurang lebih 3 jam sampai ke Base Camp PT. Diamond Raya Timber di Sungai Senepis.
- b. Lokasi PSP : lokasi PSP berada di hutan primer dan hutan bekas tebangan pada jarak 6-8 km dari base camp
- c. Kode PSP : 12 dan 13
- d. Koordinat :  
PSP 12 : 02°05'34.7" 101°07'34.8"  
PSP 13 : 02°04'22.4" 101°07'11.1"
- e. Kondisi Hutan : PSP 12 berupa hutan promer dan PSP 13 berada di pada hutan bekas tebangan umur 1 tahun

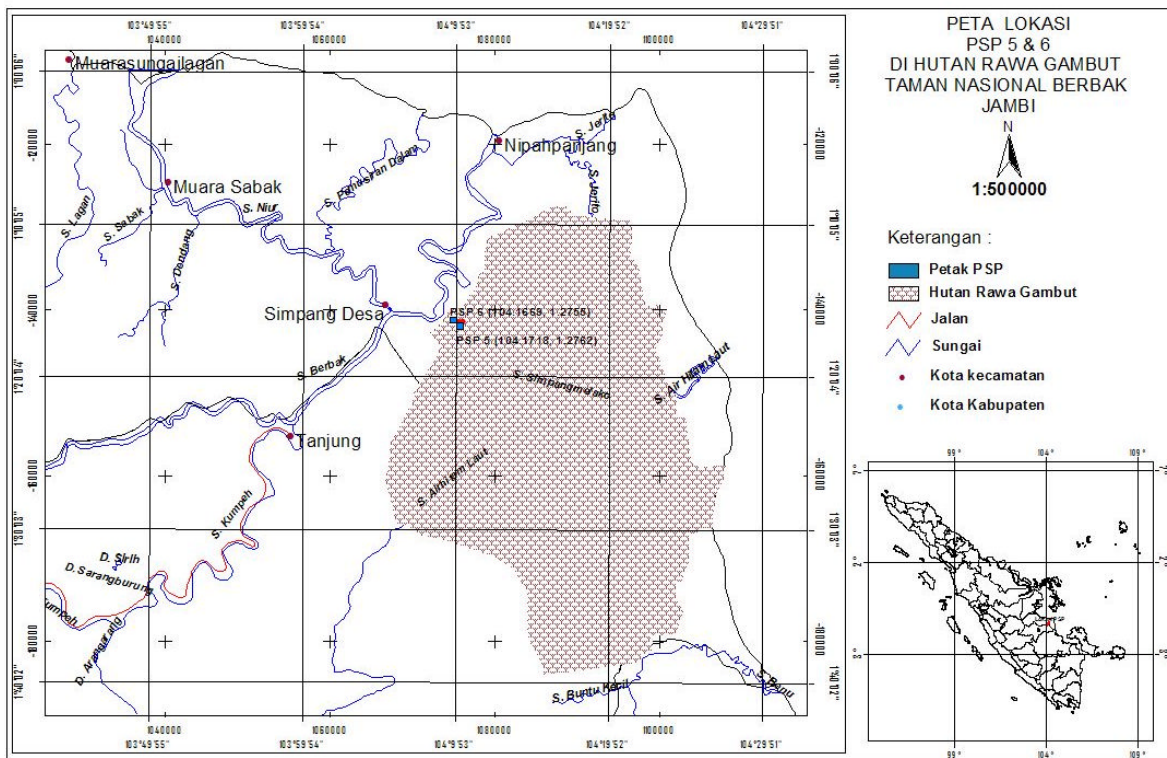
Peta sebaran lokasi PSP di masing-masing lokasi tersebut dapat dilihat pada peta Gambar 2 sampai Gambar 8.



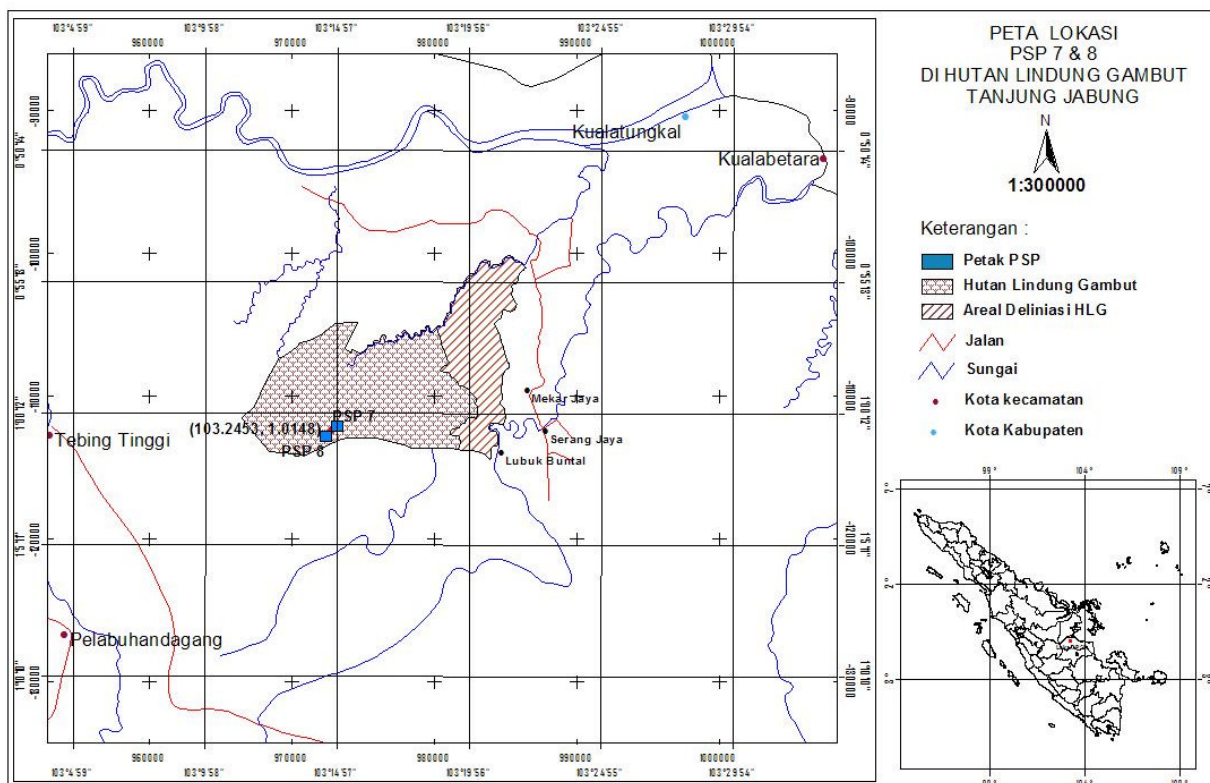
**Gambar 2.** Peta lokasi PSP 01 dan PSP 02 di Lahai, Kalimantan Tengah



**Gambar 3.** Peta lokasi PSP 03 dan PSP 04 di Balai Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah

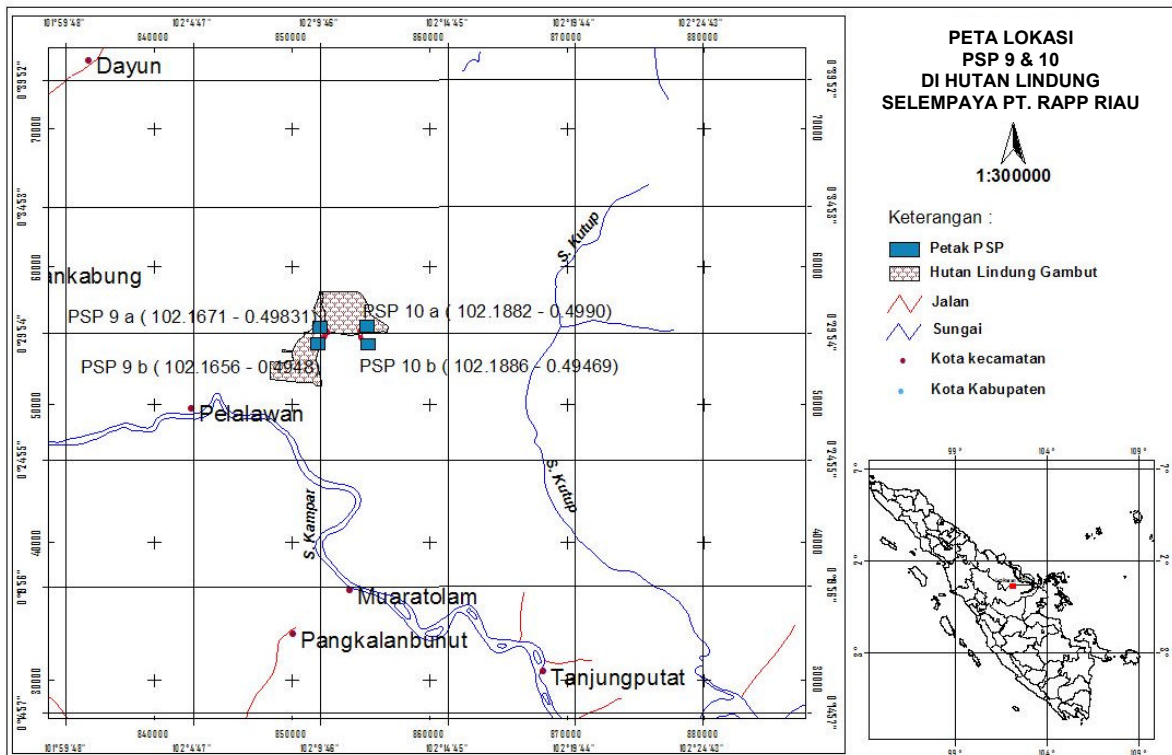


Gambar 4. Peta lokasi PSP 05 dan PSP 06 di Balai Taman Nasional Berbak, Jambi

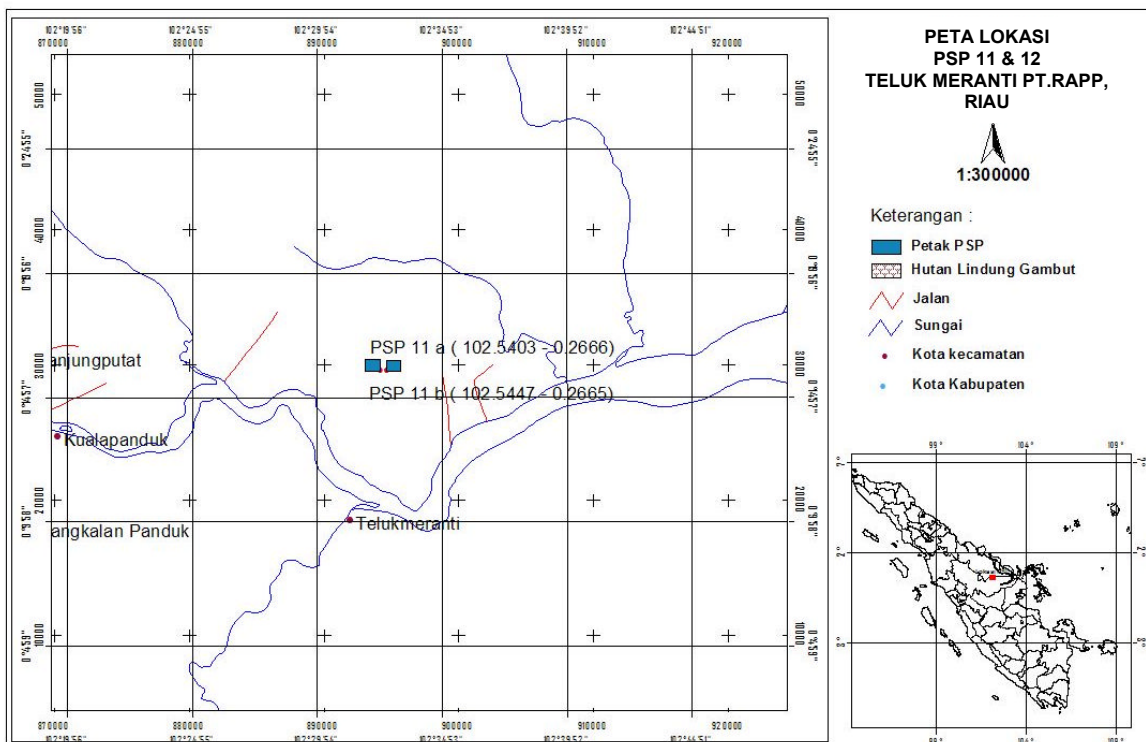


Gambar 5. Peta lokasi PSP 07 dan PSP 08 di Kawasan Lindung Gambut, Kabupaten Tanjung Jabung Darat, Jambi

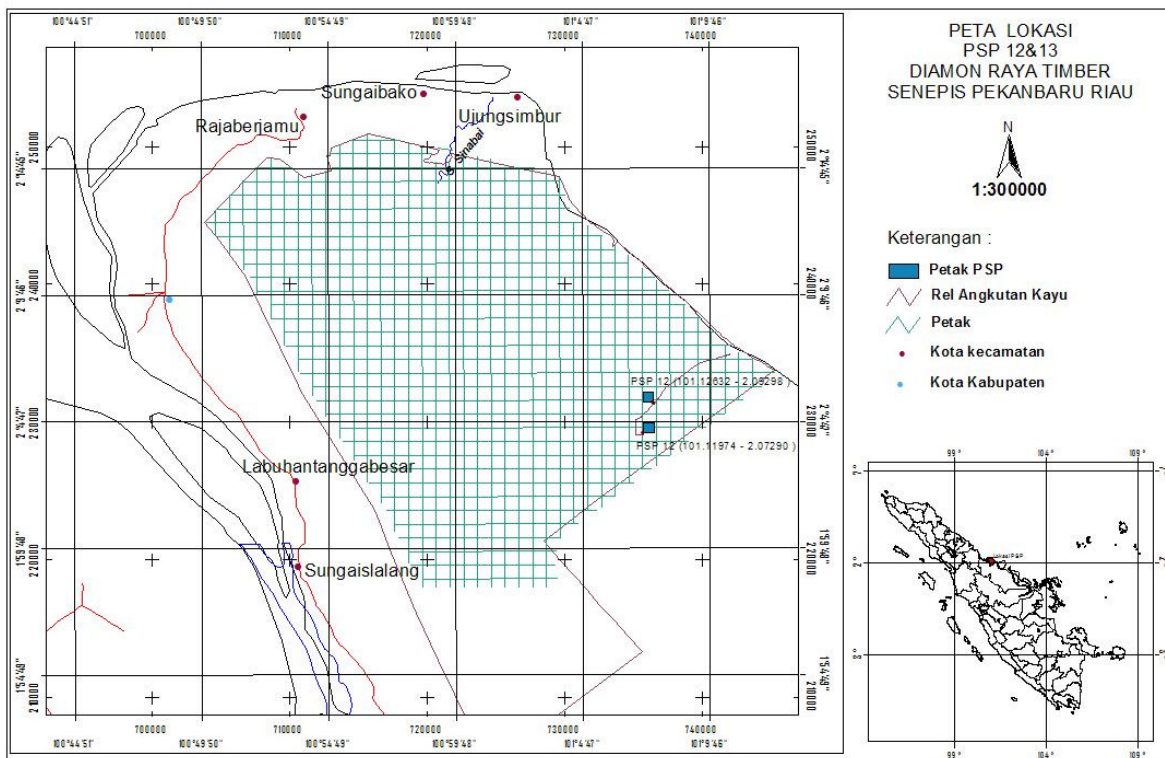




**Gambar 6.** Peta lokasi PSP 09 dan PSP 10 di Kawasan Lindung Selempanya kiri dan Selempanya Kanan PT. RAPP, Riau.



**Gambar 7.** Peta lokasi PSP 11 di Kawasan Tanaman Unggulan dan Kawasan Konservasi, Teluk Meranti PT. RAPP, Riau.



**Gambar 8.** Peta lokasi PSP 12 dan PSP 13 di PT. Diamond Raya Timber, Riau

## B. Keragaman Kondisi Biofisik dalam Pembuatan PSP.

Hasil pengukuran di tiap-tiap PSP selengkapnya tertuang pada database untuk semua PSP pada Buku II laporan ini, sedangkan rekapitulasi hasil perhitungan INP dapat dilihat pada Lampiran Tabel 1 sampai Tabel 13.

Rekapitulasi database vegetasi dari tiap PSP, tipe penutupan vegetasi, tebal gambut jumlah jenis, jumlah individu dan jumlah ramin pada tiap-tiap PSP dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rekapitulasi tipe penutupan vegetasi, tebal gambut, jumlah jenis dan jumlah individu pada setiap PSP

No. PSP	Lokasi	Propinsi	Tipe Penutupan	Tebal gambut	Jumlah Jenis	Total Individu	Jumlah ramin
01	Lahai	Kalimantan Tengah	Primer	2	41	763	6
02	Lahai	Kalimantan Tengah	Primer	2	49	845	10
03	BTN Sebangau	Kalimantan Tengah	Bekas tebangan	6	37	1043	13
04	BTN Sebangau	Kalimantan Tengah	Belukar tua	6	21	111	0
05	BTN Berbak	Jambi	Bekas tebangan	6	52	306	0
06	BTN Berbak	Jambi	Sekunder tua	6	30	515	0
07	Tanjabar	Jambi	Bekas tebangan	5	42	543	6
08	Tanjabar	Jambi	Bekas tebangan	5	35	568	2
09	PT. RAPP	Riau	Bekas tebangan	7	37	438	1
10	PT. RAPP	Riau	Bekas tebangan	7	36	559	2
11	PT. RAPP	Riau	Bekas tebangan	6	45	751	3
12	PT. DRT	Riau	Primer	4	26	744	6
13	PT. DRT	Riau	Bekas tebangan	4	30	455	10
<b>Rata-rata</b>					<b>37,0</b>	<b>587,8</b>	<b>4,5</b>

Pada Tabel 1 dapat dilihat keragaman PSP dilihat dari sebaran lokasi, tipe penutupan vegetasi dan ketebalan gambut lokasi kajian PSP yang telah dibuat. PSP dibuat pada 3 propinsi, yaitu Kalimantan Tengah, Jambi dan Propinsi Riau. Keragaman status pengelolaan juga cukup terwakili yaitu kawasan hutan konservasi (taman nasional) yaitu Balai Taman Nasional Sebangau dan Balai Taman Nasional Berbak, kawasan konsesi (IUPHHK-HA dan IUPHHK-HTI) yaitu PT. RAPP dan PT. Diamond Raya Timber, kawasan hutan yang dikelola oleh Dinas Kehutanan yaitu Kawasan Hutan Lindung Gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Tanjabar) dan bahkan terdapat Kawasan Perlindungan Hutan Ramin yang dikelola oleh Kelompok Masyarakat yaitu di Lahai, Kalimantan Tengah.

Tipe penutupan hutan dalam pembuatan PSP ini semua kondisi tipe penutupan terwakili yaitu mulai hutan primer (di Lahai dan PT. DRT), hutan bekas tebangan dengan berbagai tingkat atau intensitas penebangan yang merupakan jumlah PSP terbanyak (BTN Sebangau, BTN Berbak, Tanjabar, PT. RAPP dan PT. DRT), dibuat pula PSP yang berada pada tipe belukar tua dan hutan sekunder tua yaitu di BTN Sebangau dan BTN Berbak. Pembuatan berbagai tipe penutupan vegetasi ini untuk mengkaji proses suksesi yang sedang dan yang akan terjadi dimasa mendatang.

Untuk kondisi fisik lingkungan pembuatan PSP diwakili oleh ketebalan gambut, variasi ketebalan gambut akan menentukan komposisi dan sebaran jenis pohon. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa lokasi pembuatan PSP berada pada hutan rawa gambut dengan berbagai ketebalan gambut dari mulai ketebalan 2 m sampai 7 meter. Ketebalan gambut 2 m terdapat pada PSP di Lahai yang berasosiasi dengan hutan kerangas karena

banyak ditemukan pasir kuarsa dan terletak pada gambut pedalaman. Ketebalan gambut kurang lebih 7 meter terdapat pada areal PT. RAPP. Ketebalan gambut yang lain yaitu 4 m, 5 m dan 6 m masing-masing terdapat di PT. DRT, Tanjabar, BTN Sebangau dan Berbak.

Jumlah jenis pohon dan jumlah individu pohon berdiameter  $\geq 10$  cm di setiap PSP sangat bervariasi. Jumlah jenis pohon terbesar adalah 52 jenis pada PSP 05 dan jumlah jenis terendah adalah 26 jenis pada PSP 12 dengan rata-rata jumlah jenis sebanyak 37 jenis. Sementara jumlah individu pohon pada setiap PSP terbesar adalah 1043 individu dan terendah 111 individu pohon per ha. Jumlah jenis dan jumlah individu tidak selalu menggambarkan kondisi penutupan hutan. Sedangkan rata-rata jumlah individu untuk keseluruhan PSP sebanyak 587,8 pohon per ha.

Untuk jenis pohon ramin tidak semua PSP ditemukan pohon ramin. Dari 13 PSP ada 3 PSP yang tidak ditemukan pohon ramin yaitu PSP 4 di tipe penutupan belukar tua di TN. Sebangau dan PSP 5 dan PSP 6 di TN. Berbak pada tipe penutupan hutan bekas tebangan dan sekunder tua. Dari 10 PSP yang ditemukan pohon ramin, jumlah pohon ramin bervariasi pada setiap PSP yaitu terendah 1 pohon/ha sampai 13 pohon/ha. Jumlah jenis pohon ramin terbanyak justru pada hutan bekas tebangan di areal TN. Sebangau yaitu PSP 03 dan yang terendah 1 pohon/ha terdapat pada hutan bekas tebangan pada PSP 09 di PT. RAPP, Riau. Di Hutan primer baik yang di Lahai maupun di areal PT. DRT masing-masing ditemukan 6 sampai 10 pohon ramin.

### **C. Jenis Pohon Dominan Pada Setiap PSP**

Berdasarkan Lampiran Tabel 1 sampai Tabel 13 yaitu hasil perhitungan INP dapat dibuat rekapitulasi jenis pohon dominan yang mempunyai nilai INP tertinggi pada setiap PSP seperti terlihat pada Tabel 2.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis pohon dominan yang mempunyai INP tertinggi pada setiap PSP sangat bervariasi. Pada hutan primer PSP 01, PSP 02 dan PSP 12 jenis pohon dominan berturut-turut adalah jangkang (*Xylocarpus malayana*), bintangur (*Calophyllum pulcherrimum*) dan balam (*Palaquium obovatum*). Pada hutan bekas tebangan dengan tingkat intensitas penebangan berbeda-beda, jenis dominan antara lain terentang (*Camposperma macrophylla*) medang darah (*Litsea sp1*), kayu hitam (*Diospyros sp*), medang basah (*Litsea angulata*), dan balam (*Palaquium obovatum*). Sementara untuk tipe penutupan hutan belukar dan sekunder masing-masing didominasi oleh jenis meranti (*Shorea sp*) dan mahang (*Macaranga maingayi*).

**Tabel 2.** Jenis pohon dominan yang mempunyai INP tertinggi pada setiap PSP

PSP	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2)	DR (%)	INP (%)
1	Jangkang	<i>Xylopia malayana</i>	Annonaceae	126,00	16,51	1,00	7,02	6,32	18,20	41,73
2	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae	132,00	15,62	0,92	5,87	4,08	12,44	33,93
3	Terentang	<i>Camptosperma macrophylla</i>	Anacardiaceae	115,00	11,03	0,96	6,05	3,31	13,12	30,19
4	Meranti	<i>Shorea</i> sp	Dipterocarpaceae	18,00	16,22	0,44	12,79	0,65	16,22	45,23
5	Medang Darah	<i>Litsea</i> sp1.	Lauraceae	22,00	7,19	0,52	5,86	1,13	7,45	20,50
6	Mahang	<i>Macaranga maingayi</i>	Euphorbiaceae	232,00	45,05	0,92	13,29	7,27	51,55	109,90
7	Kayu hitam	<i>Diospyros</i> sp	Ebenaceae	107,00	19,71	0,84	8,14	3,30	24,17	52,02
8	Kayu Hitam	<i>Diospyros</i> sp.	Ebenaceae	97,00	17,08	0,88	8,12	2,85	17,81	43,01
9	Medang Basah	<i>Litsea angulata</i>	Lauraceae	77,00	17,58	0,84	8,33	2,45	13,46	39,38
10	Medang Basah	<i>Litsea angulata</i>	Lauraceae	118,00	21,11	0,72	6,92	3,56	16,11	44,14
11	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	143,00	19,04	0,88	6,65	3,04	11,19	36,87
12	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	175,00	23,52	1,00	8,50	6,40	21,38	53,41
13	Jambu-jambu	<i>Zyzygium</i> spp.	Myrtaceae	70,00	15,00	0,88	9,00	1,64	10,00	35,00

Keterangan :

- K : kerapatan (ind/ha)
- KR : kerapatan relatif (%)
- F : frekuensi
- FR : frekuensi relatif
- D : dominasi (m<sup>2</sup>/ha)
- DR : dominasi relatif (%)
- INP : indeks nilai penting (%)

#### D. Keanekaragaman Jenis Pohon

Hasil perhitungan nilai Indeks Keragaman jenis ( $H'$ ), indeks kekayaan ( $R$ ) dan indeks pemerataan jenis ( $E$ ) untuk semua PSP dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil perhitungan beberapa indeks dari PSP

No.PSP	Indeks $H'$	Indeks $R$	Indeks $E$
1	2,93	6,03	0,79
2	3,09	7,12	0,79
3	2,95	5,18	0,82
4	2,75	4,25	0,90
5	3,44	8,91	0,87
6	2,16	4,64	0,63
7	2,87	6,51	0,77
8	2,75	5,36	0,77
9	2,89	5,92	0,80
10	2,77	5,53	0,77
11	3,00	6,65	0,79
12	2,66	3,78	0,82
13	2,89	4,74	0,85

Indeks-indeks yang tertera pada Tabel 3 sangat berkaitan dengan jumlah jenis dan jumlah individu setiap jenis serta penyebaran individu pada setiap jenis. Semakin banyak jumlah jenis dan jumlah individu maka nilai  $H'$  dan nilai  $R$  akan semakin tinggi, sedangkan semakin merata penyebaran individu di setiap jenis maka nilai  $E$  akan semakin mendekati 1 (nilai  $E$  sama dengan 1 jika penyebaran individu setiap jenis merata atau sama). Keanekaragaman jenis dikatakan tinggi jika nilai  $H' > 3$ , sedang mempunyai nilai 2-3 dan rendah jika nilai  $H' < 2$ .

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai  $H'$  tergolong tinggi (mempunyai nilai  $H' > 3$ ) yaitu pada PSP 02, PSP 05 dan PSP 11. Demikian pula bahwa nilai indeks kekayaan (Indeks  $R$ ) tertinggi juga terdapat pada PSP 02, PSP 05 dan PSP 11, sementara nilai  $E$  hampir sama antara 0.7-0.8. Mengingat nilai indeks-indeks tersebut sangat terkait dengan jumlah jenis, total jumlah individu dan penyebaran individu pada setiap jenis maka nilai indeks tersebut tidak terkait dengan kondisi tipe penutupan hutan apakah hutan primer, hutan bekas tebangan maupun hutan sekunder lainnya. Kondisi penutupan lahan sangat terkait dengan ukuran dimensi pohon apakah diameter, volume maupun biomassa yang akan diuraikan pada bagian berikutnya.

## E. Struktur Tegakan

Struktur tegakan merupakan hubungan fungsional antara kerapatan pohon dengan diameternya. Oleh karena itu maka struktur tegakan dapat dipakai untuk menduga kerapatan pohon pada berbagai kelas diameter. Struktur tegakan juga dapat memberikan informasi mengenai dinamika populasi suatu jenis atau kelompok jenis mulai dari semai, pancang, tiang dan pohon. Berdasarkan struktur tegakan dapat diduga tingkat mortalitas, dan dengan mengetahui riap diameter pada setiap kelas diameter dapat diduga volume produksi pada rotasi tebang berikutnya berdasarkan asas kelestarian.

Mengingat pengukuran pada petak ukur permanen ini baru dilakukan pertama belum dapat diperoleh data riap dan dinamika struktur tegakan untuk menduga volume produksi berdasarkan rotasi tebang. Hasil perhitungan struktur tegakan yang merupakan hubungan antara jumlah pohon berdiameter  $\geq 10$  cm berdasarkan kelas diameter selengkapnya untuk 13 PSP dapat dilihat pada Lampiran Tabel 14 sampai 27.

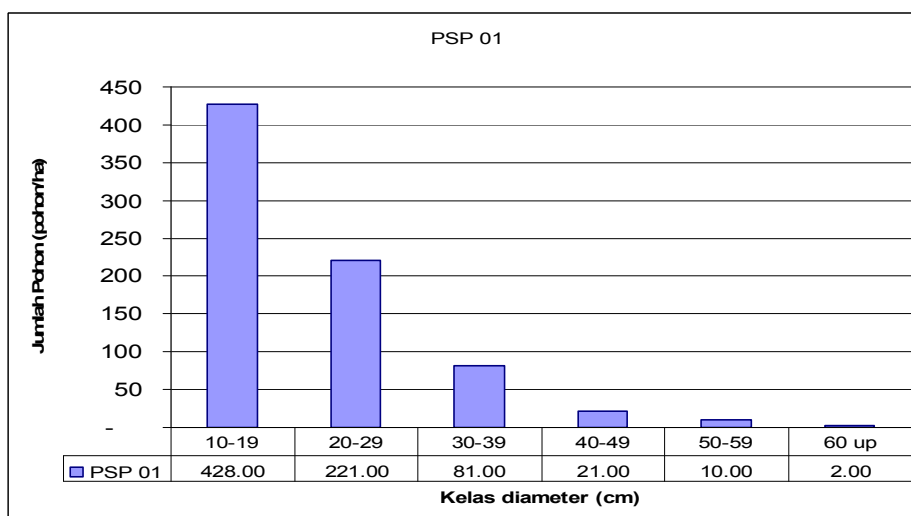
Pada Lampiran tabel 14 sampai 27 dapat dilihat bahwa jumlah pohon terbanyak terdapat pada kelas diameter kecil dan jumlah pohon akan semakin menurun dengan bertambahnya diameter pohon, sehingga pada akhirnya hanya penyebaran pohon-pohon besar makin berkurang pada diameter besar. Dengan kata lain jumlah pohon per satuan luas pada tingkat tiang dan pohon berturut-turut semakin menurun dengan semakin bertambahnya ukuran diameter pohon. Sehingga bentuk kurva umum struktur tegakan hutan akan berbentuk huruf "J" terbalik. Bentuk hubungan jumlah pohon berdasarkan kelas diameter akan bervariasi berdasarkan kondisi tipe penutupan hutan. Pada hutan primer bentuk kurva akan cenderung landai dan masih ditemukan pohon pada kelas diameter terbesar, sebaliknya bentuk kurva akan semakin tajam dan jarang mencapai diameter pohon terbesar.

Pada Tabel 4 disajikan bentuk struktur tegakan untuk 13 PSP pada total seluruh jenis. Pada Tabel 4 dapat dilihat pada hutan yang relatif masih baik yaitu hutan primer atau yang mendekati primer seperti PSP 01, PSP 02, PSP 10, PSP 11, dan PSP 12 sebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter masih relatif baik, sementara pada PSP 04,05,06, dan PSP 13 yang merupakan hutan bekas tebang atau hutan sekunder sebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter relatif rendah.

**Tabel 4.** Sebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis

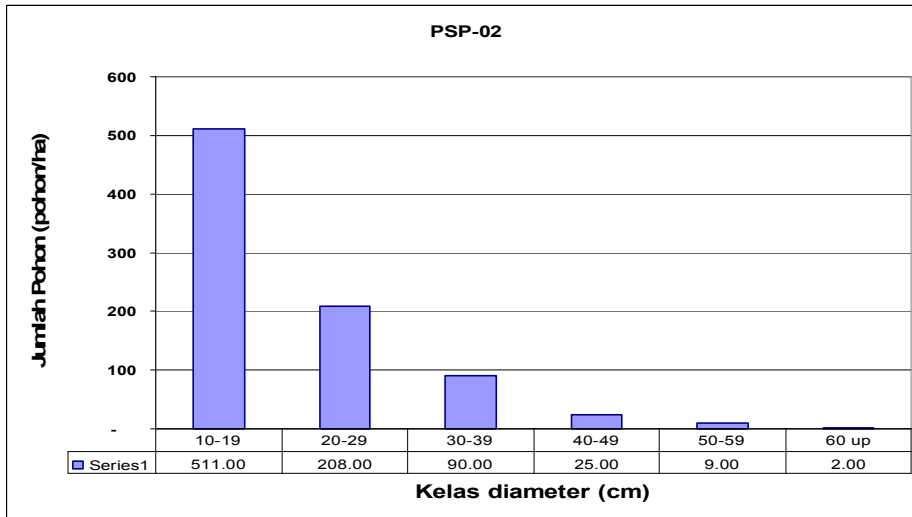
No.PSP	Kelas diameter (cm)					
	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60 up
PSP-01	428,00	221,00	81,00	21,00	10,00	2,00
PSP-02	511,00	208,00	90,00	25,00	9,00	2,00
PSP-03	847,00	166,00	17,00	8,00	4,00	1,00
PSP-04	67,00	34,00	7,00	2,00	1,00	1,00
PSP-05	180,00	75,00	24,00	11,00	7,00	9,00
PSP-06	327,00	151,00	30,00	4,00	2,00	1,00
PSP-07	411,00	114,00	15,00	2,00	1,00	0
PSP-08	402,00	142,00	18,00	3,00	2,00	1,00
PSP-09	295,00	79,00	25,00	23,00	11,00	5,00
PSP-10	392,00	98,00	35,00	16,00	9,00	9,00
PSP-11	506,00	167,00	47,00	11,00	10,00	10,00
PSP-12	460,00	188,00	50,00	25,00	13,00	8,00
PSP-13	312,00	91,00	36,00	12,00	3,00	1,00
<b>Rata-rata</b>	<b>395,23</b>	<b>133,38</b>	<b>36,54</b>	<b>12,54</b>	<b>6,31</b>	<b>3,85</b>

Sebaran jumlah pohon berdasarkan kelas diameter akan lebih jelas jika dilihat dalam bentuk grafik, seperti terlihat pada Gambar berikut

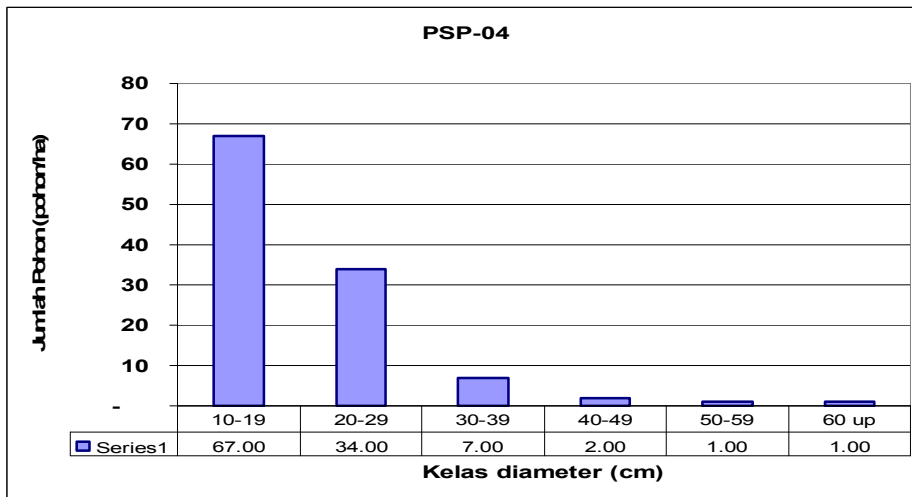


**Gambar 9.** Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 01

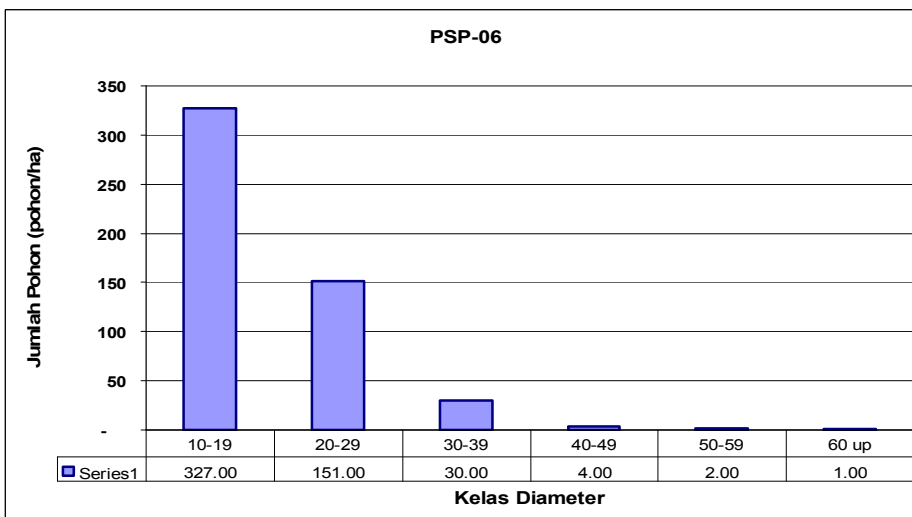




**Gambar 10.** Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 02



**Gambar 11.** Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 04



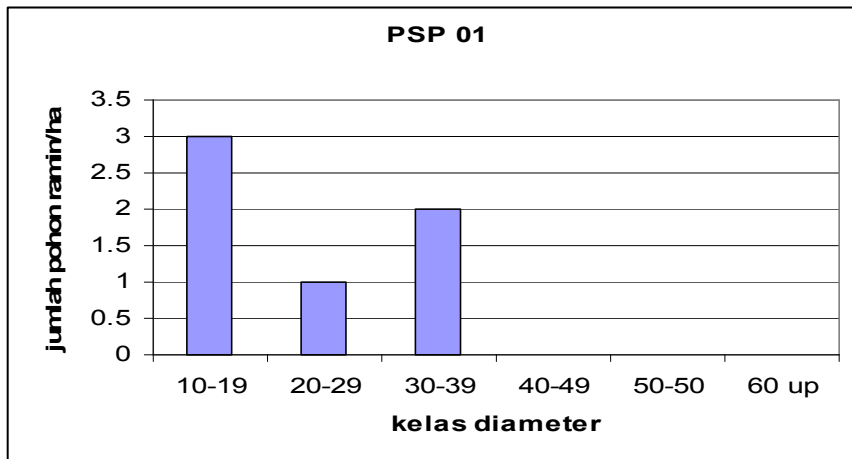
**Gambar 12.** Grafik hubungan jumlah pohon dengan kelas diameter pada PSP 06

Pada tabel 5 disajikan sebaran jumlah pohon khusus untuk ramin berdasarkan kelas diameter di 13 PSP yang dikaji. Pada tabel 5 dapat dilihat sebaran ramin berdasarkan kelas diameter pada PSP yang terdapat pohon ramin. Pada PSP 04, PSP 05, dan PSP 06 tidak ditemukan pohon ramin. Pohon ramin ditemukan paling banyak pada PSP 03 berturut-turut diikuti oleh PSP 02, PSP 13, PSP 01, PSP 06, PSP 11, PSP 08, dan PSP 09. Seperti halnya pada struktur tegakan untuk seluruh jenis (tabel 4) bahwa umumnya jumlah pohon ramin lebih banyak pada kelas diameter kecil dan akan menurun jumlahnya dengan meningkatnya kelas diameter, kecuali pada PSP 01 dan PSP 11. pada hutan primer PSP 02 dan PSP 12 ditemukan pohon ramin pada kelas diameter  $\geq 40$  cm. Namun pada hutan bekas tebangan PSP 09 dan PSP 13 masih juga ditemukan pohon ramin berdiameter  $\geq 40$  cm. Hal tersebut menunjukkan bahwa struktur tegakan ramin tidak seluruhnya berbentuk "J" terbalik dan keberadaan pohon ramin mencerminkan tingkat intensitas penebangan sebelumnya.

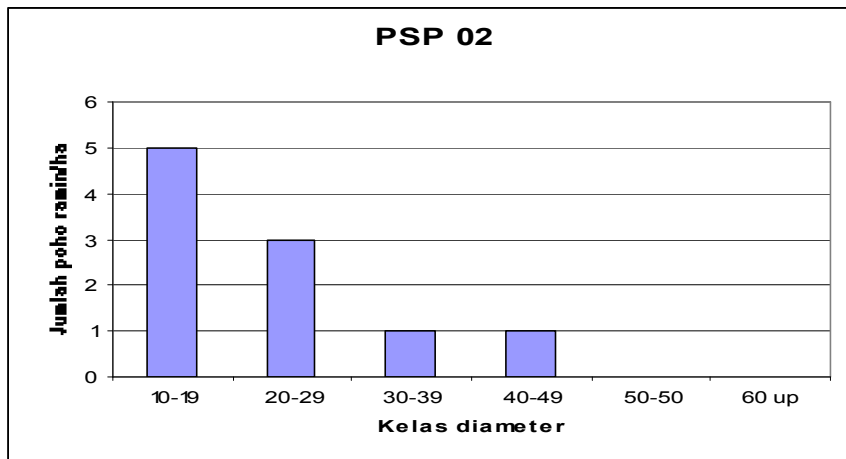
**Tabel 5.** Sebaran jumlah pohon ramin berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis

No. PSP	Kelas Diameter (cm)						
	10-19	20-29	30-39	40-49	50-50	60 up	10 cm up
PSP-01	3,00	1,00	2,00	-	-	-	6,00
PSP-02	5,00	3,00	1,00	1,00	-	-	10,00
PSP-03	7,00	6,00	-	-	-	-	13,00
PSP-04	-	-	-	-	-	-	-
PSP-05	-	-	-	-	-	-	-
PSP-06	-	-	-	-	-	-	-
PSP-07	2,00	3,00	1,00	-	-	-	6,00
PSP-08	1,00	1,00	-	-	-	-	2,00
PSP-09	-	-	-	-	1,00	-	1,00
PSP-10	1,00	-	1,00	-	-	-	2,00
PSP-11	-	1,00	2,00	-	-	-	3,00
PSP-12	4,00	-	1,00	-	1,00	-	6,00
PSP-13	4,00	2,00	2,00	2,00	-	-	10,00

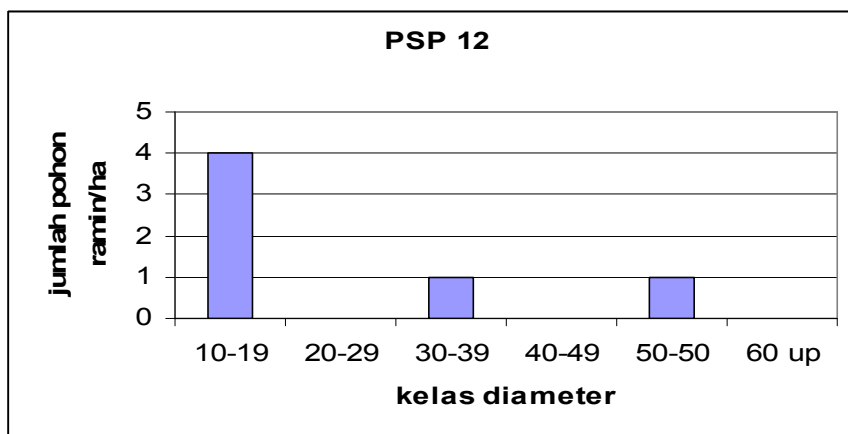
Bentuk sebaran pohon ramin berdasarkan kelas diameter pada beberapa PSP dapat dilihat pada Gambar 13 sampai Gambar 16.



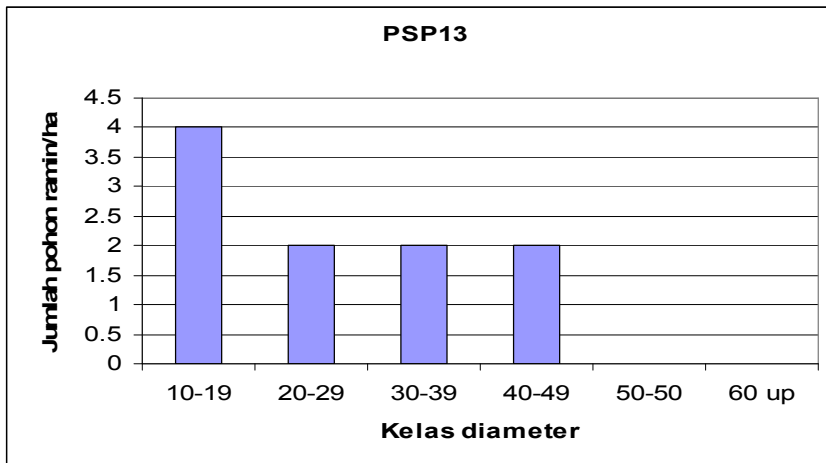
Gambar 13. Grafik hubungan jumlah pohon ramir dengan kelas diameter pada PSP 01



Gambar 14. Grafik hubungan jumlah pohon ramir dengan kelas diameter pada 02



Gambar 15. Grafik hubungan jumlah pohon ramir dengan kelas diameter pada PSP 12



**Gambar 16.** Grafik hubungan jumlah pohon ramin dengan kelas diameter pada 13

## F. Volume Pohon

Hasil perhitungan volume pohon berdasarkan kelas diameter dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Sebaran volume pohon (m<sup>3</sup>/ha) berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis

No. PSP	Kelas Diameter (cm)						
	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60 up	10 up
PSP-01	39,14	72,07	66,56	36,65	29,76	5,39	249,59
PSP-02	43,80	67,86	74,44	44,01	25,14	10,18	265,43
PSP-03	68,77	49,55	13,99	13,92	12,99	12,92	172,14
PSP-04	5,93	11,92	6,18	2,75	4,02	4,02	34,82
PSP-05	15,24	23,74	20,30	17,99	20,72	59,00	156,99
PSP-06	30,80	38,91	13,61	3,62	1,92	1,37	90,23
PSP-07	35,50	32,93	12,34	2,87	2,94	-	86,58
PSP-08	34,31	43,24	12,75	5,80	4,01	6,28	106,39
PSP-09	22,88	24,46	22,19	39,93	34,95	24,58	168,99
PSP-10	30,67	32,39	32,19	27,75	27,84	57,91	208,75
PSP-11	39,06	54,75	35,08	17,64	31,58	55,32	233,43
PSP-12	36,31	60,02	44,63	41,66	41,51	40,66	264,79
PSP-13	24,29	31,62	28,42	21,99	8,49	16,12	130,93
Rata-rata	32,82	41,80	29,44	21,28	18,91	37,61	181,86

Pada Tabel 6 tampak bahwa volume pohon pada kelas diameter  $\geq 10$  cm berkisar antara 34,82 m<sup>3</sup>/ha terendah sampai 265,43 m<sup>3</sup>/ha. Volume pohon terbesar terdapat pada PSP 02, diikuti oleh PSP 12, PSP 01 dan PSP 11 yang mempunyai volume pohon pada kelas diameter  $\geq 10$  cm up cm di atas 200 m<sup>3</sup>/ha. Untuk PSP yang lain volume pohon dibawah 200 m<sup>3</sup>/ha. Hal tersebut menunjukkan PSP 02, PSP 12 dan PSP 01

merupakan tipe penutupan hutan primer. Untuk PSP 11 yang berada di Teluk Meranti PT. RAPP masih menyerupai hutan primer. Sementara PSP 04, PSP 06 dan PSP 07 PSP mempunyai volume < 100 m<sup>3</sup>/ha yang tergolong tipe penutupan belukar tua dan hutan sekunder.

Secara keseluruhan volume pohon meningkat pada kelas diameter 20-39 cm dan semakin menurun dengan kenaikan kelas diameter. Hal tersebut menunjukkan bahwa pohon-pohon yang ada baik jumlah maupun ukuran pohon tergolong pohon-pohon kecil berdiameter 20-39 cm, sementara pohon besar berdiameter ≥ 60 cm tidak banyak kecuali pada PSP 05 relatif besar-besar pohon yang ada.

Khusus untuk pohon ramin sebaran volume pohon berdasarkan kelas diameter dapat dilihat pada Tabel 7. Pada Tabel 7 dapat dilihat dari 13 PSP yang dibuat 3 PSP tidak ditemukan pohon ramin yaitu PSP 04, PSP 05 dan PSP 06. Volume pohon ramin pada PSP yang ditemukan ramin pada kelas diameter ≥ 10 cm berkisar antara 0,46 m<sup>3</sup>/ha pada PSP 08 terendah sampai 6,17 m<sup>3</sup>/ha tertinggi pada PSP 13. Seperti halnya sebaran jumlah pohon ramin berdasarkan kelas diameter (Tabel 5), pohon ramin yang berada pada kelas diameter > 40 cm hanya berada pada PSP 02, PSP 09, PSP 12 dan PSP 13.

**Tabel 7.** Sebaran volume pohon ramin (m<sup>3</sup>/ha) berdasarkan kelas diameter per ha pada setiap PSP untuk seluruh jenis.

No PSP	Kelas Diameter (cm)						
	10-19	20-29	30-39	40-49	50-59	60 up	10 cm up
PSP-01	0,18	0,58	1,57	-	-	-	2,33
PSP-02	0,43	1,02	0,60	1,57	-	-	3,63
PSP-03	0,75	1,87	-	-	-	-	2,62
PSP-04	-	-	-	-	-	-	-
PSP-05	-	-	-	-	-	-	-
PSP-06	-	-	-	-	-	-	-
PSP-07	0,17	1,07	0,83	-	-	-	2,06
PSP-08	0,03	0,43	-	-	-	-	0,46
PSP-09	-	-	-	-	3,10	-	3,10
PSP-10	0,12	-	1,08	-	-	-	1,20
PSP-11	-	0,59	1,87	-	-	-	2,46
PSP-12	0,34	-	0,68	-	2,50	-	3,53
PSP-13	0,28	0,61	1,53	3,75	-	-	6,17

## G. Biomassa dan Kandungan Karbon

Biomassa adalah jumlah total bahan organik yang masih hidup di atas dan di bawah permukaan tanah. Biomassa di atas permukaan tanah meliputi daun, ranting, cabang, batang dan kulit yang dinyatakan dalam berat kering oven per satuan luas (Brown, 1997). Biomassa tumbuhan bertambah karena tumbuhan menyerap CO<sup>2</sup> dari

udara dan mengubah zat tersebut menjadi bahan organik melalui fotosintesis. Biomassa disusun terutama oleh senyawa karbohidrat yang terdiri dari elemen karbon, hidrogen dan oksigen (White *et al*, 1981). Umumnya karbon menyusun 45 - 50 % bahan kering tanaman. CO<sup>2</sup> dan beberapa gas lainnya mempunyai efek rumah kaca yang menyebabkan peningkatan kenaikan suhu bumi (pemanasan global). Berkaitan dengan hal tersebut para ahli ekologi tertarik untuk menghitung jumlah karbon yang tersimpan pada hutan. Hutan tropika menyimpan karbon yang cukup besar.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui besarnya biomassa tanaman. Menurut Chapman (1976) secara garis besar metoda pendugaan biomassa di atas permukaan tanah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metoda pemanenan langsung dan metode pendugaan tidak langsung yaitu dengan menggunakan persamaan allometrik yang sudah ada.

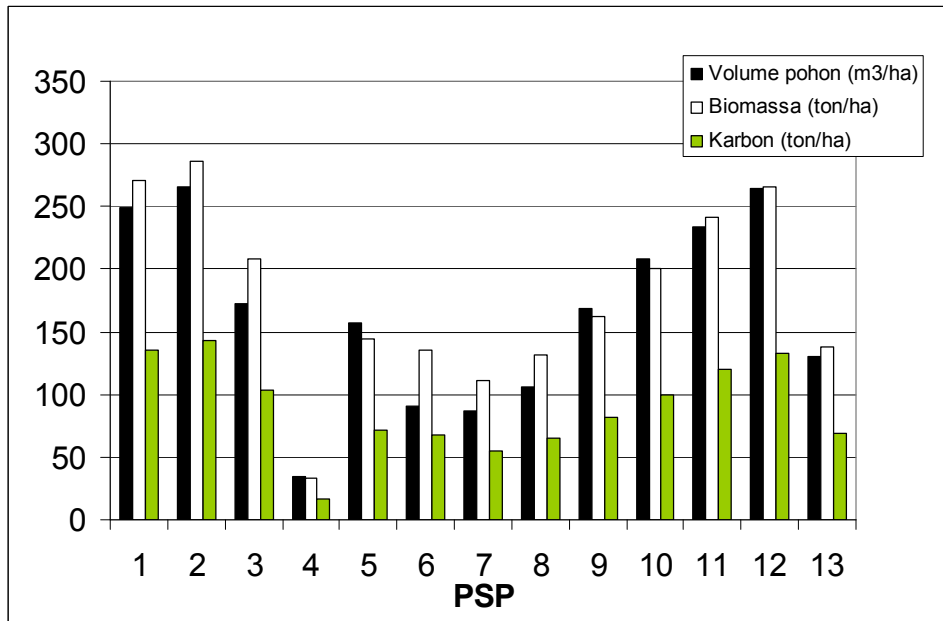
Berdasarkan metode pengukuran biomassa dengan menggunakan persamaan allometrik yang sudah ada (Istomo, 2002) diperoleh biomassa pohon di atas permukaan tanah yang berdiameter ≥ 10 cm seperti terlihat pada Tabel 8.

Pada Tabel 8 dapat dilihat hubungan antara volume, biomassa dan kandungan karbon. Karbon dihitung dengan persamaan Murdiyarso *et al*. (2002) bahwa kandungan karbon adalah 50 % dari biomassa. Hubungan antara volume dengan biomassa sangat erat, semakin tinggi volume semakin tinggi pula kandungan biomassa. Pada Tabel 8 dapat dilihat pula nilai volume, biomassa dan karbon tertinggi terdapat pada PSP 2, PSP 12 dan PSP 1 yang merupakan hutan primer disusul PSP 11, PSP 10 dan PSP 3 yang merupakan hutan bekas tebangan yang telah mendekati hutan primer dan terendah adalah PSP 04, PSP 06 dan PSP 07 yang merupakan belukar tua, hutan sekunder dan hutan bekas tebangan muda.

**Tabel 8.** Volume, biomassa dan kandungan kandungan karbon pada tiap PSP.

No. PSP	Volume pohon (m <sup>3</sup> /ha)	Biomassa (ton/ha)	Karbon (ton/ha)
1	249,59	271,14	135,57
2	265,43	285,92	142,96
3	172,14	207,85	103,93
4	34,82	33,63	16,82
5	156,99	144,18	72,09
6	90,23	135,18	67,59
7	86,58	111,02	55,51
8	106,39	131,38	65,69
9	168,99	162,41	81,21
10	208,75	200,37	100,19
11	233,43	241,05	120,53
12	264,79	265,49	132,75
13	130,93	137,96	68,98
Rata-rata	181,86	179,04	89,52

Gambaran nilai volume, biomassa dan nilai karbon pada setiap PSP akan semakin jelas jika dilihat pada grafik seperti tertera pada Gambar 17.



**Gambar 17.** Nilai volume, biomassa dan karbon pada tiap-tiap PSP.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dalam kegiatan ini telah dibuat 13 PUP (Petak Ukur Permanen) atau PSP (*Permanent Sample Plot*) di Kalimantan dan Sumatera masing-masing seluas 1 ha (ukuran 100 m x 100 m) yang tersebar di kawasan konservasi (taman nasional), areal konsesi (IUPHHK-HA dan IUPHHK-HTI), kawasan lindung gambut/ramin yang dikelola oleh kelompok masyarakat dan Dinas Kehutanan.
2. Sebaran PSP yang telah dibuat meliputi 2 PSP di Lahai, 2 PSP di Taman Nasional Sebangau, 2 PSP di Taman Nasional Berbak, 2 PSP di Kawasan Lindung Gambut Tanjung Jabung Barat, 3 PSP di IUPHHK-HIT PT, RAPP dan 2 PSP di IUPHHK-HA PT. Diamond Raya Timber. PSP yang dibuat mewakili berbagai ketebalan gambut dan tipe penutupan hutan mulai dari hutan primer, hutan bekas tebangan, belukar dan hutan sekunder bekas kebakaran.
3. Parameter yang diukur dalam PSP dan ditulis dalam label permanen yang diletakkan di pohon adalah nomor PSP, nomor sub-plot, diameter setinggi dada dan nama jenis pohon.
4. Dari 13 PSP tersebut 9 PSP ditemukan ramin dan 3 PSP tidak ditemukan ramin yaitu PSP 04, PSP 05 dan PSP 06. Pada PSP yang ditemukan ramin berdiameter  $\geq 10$  cm terdapat 1-13 pohon/ha dengan volume 0,46 – 6,17 m<sup>3</sup>/ha.
5. Untuk seluruh jenis pada setiap PSP ditemukan jumlah jenis pohon berdiameter  $\geq 10$  cm sebanyak 21 - 52 jenis, jumlah pohon 111 - 1043 pohon/ha, volume 34,82 – 265,43 m<sup>3</sup>/ha, biomassa 33,63 - 285,00 ton/ha dan karbon 16,82 - 135,57 ton/ha.

### B. Saran

1. Untuk menuju pengelolaan hutan rawa gambut secara lestari PSP yang telah dibuat tersebut harus dilakukan pengukuran secara berkelanjutan setiap tahun paling tidak selama 5 tahun.
2. Perlu dibentuk tim koordinasi antara pengelola areal dimana PSP ditempatkan dengan *management authority* (Departemen Kehutanan dan Dinas Kehutanan) dan *scientific authority* (Badan Litbang, LIPI dan Perguruan Tinggi) serta kelompok masyarakat untuk pelaksanaan pemantauan PSP secara berkelanjutan termasuk sumber dana untuk pengukuran serta penerapan hasil penelitian untuk pengelolaan hutan secara berkelanjutan.



## V. DAFTAR PUSTAKA

- Alder, D. and T.J. Synnott. 1992. Permanent Sample Plot Techniques for Mixed Tropical Forest. Tropical Forestry papers 25. Oxford Forestry Institute Department of Plant Sciences University of Oxford
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan. 1993. Keputusan Kepala badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Nomor 38/Kpts/VII-HM.3/93 tentang Pedoman Pembuatan dan Pengukuran Petak Ukur Permanen untuk Pemantauan Pertumbuhan Riap Hutan Alam Rawa dan Payau Bekas Tebangan.
- Brown, S. 1997. Estimating biomass and biomass change of tropical forest : a Primer. FAO Forestry Paper-134. Food and Agriculture Organisation (FAO), Rome, Italy.
- Departemen Kehutanan, 1992. Manual Kehutanan. Departemen Kehutanan RI.
- Istomo. 2002. Kandungan Fosfor dan Kalsium serta Penyebarannya pada Tanah dan Tumbuhan Hutan Rawa Gambut. Disertasi Program Pasca Sarjana IPB. Tidak Diterbitkan.
- Ludwig, J.A. and J.F. Reynolds, 1988. Statistical Ecology : A Primer on Methods and Computing. John Wiley & Sons.
- Misra, K.C. 1980. Manual of Plant Ecology (second edition). Oxford & IBH Publishing Co, New Delhi.
- Murdiyarmo, D., Upik Rosalina, Kurniatun Hairiah, Lili Muslihat, I N.N. Suryadiputra dan Adi Jaya. 2002. Petunjuk Lapangan: Pendugaan Cadangan Carbon pada Lahan Gambut. Proyek Climate Change, Forests and Peatlands in Indonesia. Wetlands International – Indonesia Programme dan Wildlife Habitat Canada.
- Soerianegara, I & A. Indrawan, 1995. Ekologi Hutan Indonesia. Fakultas Kehutanan IPB, Bogor.
- Tata, H.L., T.E. Komar dan E.S.S. Sumbayak. 2010. Tinjauan dan Evaluasi Petak Ukur Permanen di Hutan Rawa Gambut. ITTO-Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam. Bogor.
- White, P.L. and G.L. Plaskett. 1981. Biomass and Fuel. Academic Press. Scotland

## **LAMPIRAN**

Lampiran Tabel 1. Daftar perhitungan INP pada PSP 01

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Jangkang	<i>Xylopiya malayana</i>	Annonaceae	126.00	16.51%	1.00	7.02%	6.32	18.20%	41.73%
2	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae (Guttiferae)	118.00	15.47%	0.96	6.74%	3.71	10.67%	32.88%
3	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Anisophylleaceae	36.00	4.72%	0.80	5.62%	4.72	13.58%	23.92%
4	Jambu-Jambu	<i>Zysygium sp-1.</i>	Myrtaceae	64.00	8.39%	0.88	6.18%	2.41	6.93%	21.50%
5	Mertibu	<i>Dactyloclados stenostachys</i>	Crypteroniaceae	65.00	8.52%	0.92	6.46%	2.09	6.01%	20.99%
6	Tampang Gagas	<i>Palaquium ridleyi</i>	Sapotaceae	48.00	6.29%	0.88	6.18%	1.46	4.21%	16.68%
7	Resak	<i>Vatica sp.</i>	Dipterocarpaceae	10.00	1.31%	0.36	2.53%	4.12	11.85%	15.69%
8	Meranti Bunga	<i>Shorea teymanniana</i>	Dipterocarpaceae	29.00	3.80%	0.64	4.49%	1.22	3.52%	11.82%
9	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Caesalpinia	25.00	3.28%	0.60	4.21%	1.07	3.07%	10.56%
10	Nyatoh	<i>Palaquium dasyphyllum</i>	Sapotaceae	26.00	3.41%	0.52	3.65%	1.05	3.04%	10.10%
11	Pisang-Pisang	<i>Mezzetia parvifolia</i>	Annonaceae	23.00	3.01%	0.60	4.21%	0.80	2.31%	9.54%
12	Pasir-Pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	24.00	3.15%	0.64	4.49%	0.60	1.73%	9.37%
13	Manggis	<i>Garcinia parviflora</i>	Clusiaceae (Guttiferae)	26.00	3.41%	0.56	3.93%	0.58	1.66%	9.00%
14	Mendarahan	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	19.00	2.49%	0.52	3.65%	0.33	0.96%	7.10%
15	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	14.00	1.83%	0.40	2.81%	0.35	1.01%	5.65%
16	Malam-Malam	<i>Diospyros malam</i>	Ebenaceae	13.00	1.70%	0.40	2.81%	0.39	1.12%	5.63%
17	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	5.00	0.66%	0.16	1.12%	0.91	2.60%	4.38%
18	Rahanjang	<i>Xylopiya caudata</i>	Annonaceae	9.00	1.18%	0.28	1.97%	0.38	1.09%	4.24%
19	Belawan	<i>Tristania sp1.</i>	Myrtaceae	9.00	1.18%	0.36	2.53%	0.17	0.48%	4.19%
20	Jinjit Batu	<i>Callophyllum sp2</i>	Guttiferae	8.00	1.05%	0.32	2.25%	0.28	0.81%	4.11%
21	Jeroah			7.00	0.92%	0.24	1.69%	0.34	0.98%	3.58%
22	Pupuh Pelanduk			9.00	1.18%	0.28	1.97%	0.15	0.42%	3.57%
23	Galam Tikus	<i>Zysygium sp2.</i>	Myrtaceae	7.00	0.92%	0.24	1.69%	0.14	0.40%	3.00%
24	Ramin	<i>Gonystylus bancanus .</i>	Thymelaeaceae	6.00	0.79%	0.20	1.40%	0.28	0.81%	3.00%
25	Belawan Putih	<i>Tristania sp3.</i>	Myrtaceae	5.00	0.66%	0.20	1.40%	0.09	0.26%	2.32%
26	Geragas			4.00	0.52%	0.16	1.12%	0.15	0.43%	2.08%
27	Kerandau	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Euphorbiaceae	4.00	0.52%	0.16	1.12%	0.09	0.27%	1.91%
28	Kayu Gula			3.00	0.39%	0.12	0.84%	0.08	0.24%	1.48%
29	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Clusiaceae (Guttiferae)	3.00	0.39%	0.12	0.84%	0.06	0.16%	1.40%
30	Rembangun	<i>Linosiara sp ?</i>	Olacaceae	2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.06	0.17%	0.99%
31	Kayu Sapat	<i>Mitragina speciosa</i>	Rubiaceae	2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.06	0.17%	0.99%

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
32	Mahouwi	<i>Fragraea fragrans</i>	Loganiaceae	2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.03	0.09%	0.91%
33	Nerpis			2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.03	0.09%	0.91%
34	Kayu Tulang			2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.03	0.07%	0.90%
35	Nangka-Nangka			2.00	0.26%	0.08	0.56%	0.02	0.07%	0.89%
36	Pampaning	<i>Quercus bennettii</i>	Fagaceae	1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.07	0.20%	0.61%
37	Pelawan Merah	<i>Tristania sp.</i>	Myrtaceae	1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.03	0.09%	0.50%
38	Lamiyang	<i>Madhuca crassipes</i>	Sapotaceae	1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.03	0.08%	0.49%
39	Palawas			1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.02	0.06%	0.47%
40	Jalaki	<i>Amoora rubiginosa</i>	Meliaceae	1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.02	0.05%	0.46%
41	Kumpang	<i>Horsfieldia sp.</i>	Myristicaceae	1.00	0.13%	0.04	0.28%	0.02	0.05%	0.46%
<b>Total</b>				<b>763.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>14.24</b>	<b>100.00%</b>	<b>34.74</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 2. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP-02

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae	132.00	15.62%	0.92	5.87%	4.08	12.44%	33.93%
2	Jangkang	<i>Xylopiya malayana</i>	Annonaceae	84.00	9.94%	0.88	5.61%	4.71	14.35%	29.91%
3	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Anisophylleaceae	43.00	5.09%	0.76	4.85%	5.26	16.02%	25.96%
4	Mertibu	<i>Dactyloclados stenostachys</i>	Crypteroniaceae	94.00	11.12%	0.88	5.61%	2.99	9.10%	25.84%
5	Jambu-jambu	<i>Zysygium sp.</i>	Myrtaceae	71.00	8.40%	1.00	6.38%	3.21	9.78%	24.56%
6	Tampang Gagas	<i>Palaquium ridleyi</i>	Sapotaceae	55.00	6.51%	0.92	5.87%	1.86	5.66%	18.04%
7	Mendarahan	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	34.00	4.02%	0.76	4.85%	0.56	1.72%	10.59%
8	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	27.00	3.20%	0.64	4.08%	0.93	2.82%	10.10%
9	Pisang-pisang	<i>Mezzetia parvifolia</i>	Annonaceae	26.00	3.08%	0.68	4.34%	0.80	2.43%	9.85%
10	Nyatoh	<i>Palaquium dasyphllum</i>	Sapotaceae	15.00	1.78%	0.52	3.32%	1.14	3.48%	8.57%
11	Manggis	<i>Garcinia parviflora</i>	Clusiaceae	27.00	3.20%	0.56	3.57%	0.47	1.44%	8.21%
12	Rembangun	<i>Linosiera sp ?</i>	Olacaceae	23.00	2.72%	0.60	3.83%	0.38	1.17%	7.72%
13	Lamiyang	<i>Madhuca crassipes .</i>	Sapotaceae	16.00	1.89%	0.44	2.81%	0.73	2.23%	6.93%
14	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	18.00	2.13%	0.52	3.32%	0.44	1.34%	6.79%
15	Jinjit Batu	<i>Callophyllum sp2</i>	Guttiferae	19.00	2.25%	0.36	2.30%	0.68	2.06%	6.61%
16	Kempas	<i>Koompassia malaccensis .</i>	Caesalpinia	16.00	1.89%	0.44	2.81%	0.44	1.34%	6.04%
17	Malam-malam	<i>Diospyros malam</i>	Ebenaceae	13.00	1.54%	0.44	2.81%	0.24	0.72%	5.06%
18	Belawan Putih	<i>Tristania sp3.</i>	Myrtaceae	13.00	1.54%	0.40	2.55%	0.16	0.50%	4.59%
19	Jeroak			9.00	1.07%	0.32	2.04%	0.41	1.24%	4.34%
20	Ramin	<i>Gonystylus bancanus .</i>	Thymelaeaceae	10.00	1.18%	0.24	1.53%	0.44	1.35%	4.07%
21	Resak	<i>Vatica sp.</i>	Dipterocarpaceae	9.00	1.07%	0.32	2.04%	0.22	0.67%	3.77%
22	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Clusiaceae	8.00	0.95%	0.24	1.53%	0.36	1.10%	3.58%
23	Pupuh Pelanduk			10.00	1.18%	0.28	1.79%	0.14	0.43%	3.40%
24	Kerandau	<i>Neoscortechinia kingii</i>	Euphorbiaceae	8.00	0.95%	0.28	1.79%	0.17	0.52%	3.25%
25	Galam Tikus	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	8.00	0.95%	0.24	1.53%	0.18	0.56%	3.04%
26	Rahanjang	<i>Xylopiya caudata</i>	Annonaceae	5.00	0.59%	0.20	1.28%	0.24	0.72%	2.58%
27	Meranti	<i>Shorea parvifolia</i>	Dipterocarpaceae	6.00	0.71%	0.16	1.02%	0.23	0.70%	2.43%
28	Meranti Bunga	<i>Shorea teymanniana</i>	Dipterocarpaceae	4.00	0.47%	0.16	1.02%	0.27	0.82%	2.31%
29	Nerpis			6.00	0.71%	0.16	1.02%	0.14	0.42%	2.15%
30	Lilin-lilin	<i>Xanthophyllum sp ?</i>		4.00	0.47%	0.12	0.77%	0.14	0.42%	1.66%
31	Perupuk	<i>Lophopetalum javanicum</i>	Celastraceae	3.00	0.36%	0.12	0.77%	0.17	0.51%	1.63%

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
32	Keruing			3.00	0.36%	0.12	0.77%	0.13	0.39%	1.51%
33	Pelawan	<i>Tristania sp.</i>	Myrtaceae	4.00	0.47%	0.12	0.77%	0.05	0.17%	1.41%
34	Nangka-nangka			3.00	0.36%	0.12	0.77%	0.04	0.13%	1.25%
35	Kayu Gula			3.00	0.36%	0.12	0.77%	0.04	0.12%	1.24%
36	Kapur Naga	<i>Callophyllum grandiflorus</i>	Guttiferae	2.00	0.24%	0.08	0.51%	0.10	0.32%	1.07%
37	Kayu Sapat	<i>Mitragina speciosa</i>	Rubiaceae	2.00	0.24%	0.08	0.51%	0.03	0.09%	0.84%
38	Papung			1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.05	0.15%	0.52%
39	Asam-asam			1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.04	0.12%	0.49%
40	Kumpang	<i>Horsfieldia sp.</i>	Myristicaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.03	0.08%	0.45%
41	Rengas	<i>Melanorrhoea wallichii</i>	Anacardiaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.02	0.06%	0.44%
42	Kayu Alau	<i>Casuarina sumaterana</i>	Casuarinaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.02	0.05%	0.42%
43	Kemuning			1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.04%	0.42%
44	Mahouwi	<i>Fragraea fragrans</i>	Loganiaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.04%	0.42%
45	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.04%	0.41%
46	Meranti Batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.04%	0.41%
47	Terentang			1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.03%	0.41%
48	Jalaki	<i>Amoora rubiginosa</i>	Meliaceae	1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.03%	0.40%
49	Kayu Tulang			1.00	0.12%	0.04	0.26%	0.01	0.03%	0.40%
<b>Total</b>				<b>845.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>15.68</b>	<b>100.00%</b>	<b>32.81</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 3. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 03

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m <sup>2</sup> )	DR	INP
1	Terentang	<i>Camposperma macrophylla</i>	Anacardiaceae	115	11.03%	0.96	6.05%	3.312	13.12%	30.19%
2	Jambu-jambu	<i>Zyzygium sp.</i>	Myrtaceae	129	12.37%	1	6.30%	2.161	8.56%	27.23%
3	Meranti	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	88	8.44%	0.96	6.05%	2.443	9.68%	24.16%
4	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	96	9.20%	1	6.30%	1.728	6.85%	22.35%
5	Nyato	<i>Palaquium dasyphllum</i>	Sapotaceae	100	9.59%	0.88	5.54%	1.674	6.63%	21.76%
6	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Anisophylleaceae	34	3.26%	0.72	4.53%	3.366	13.34%	21.13%
7	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae	65	6.23%	0.88	5.54%	1.305	5.17%	16.94%
8	Mertibu	<i>Dactyloclados stenostachys</i>	Crypteroniaceae	44	4.22%	0.72	4.53%	1.287	5.10%	13.85%
9	Rahanjang	<i>Xylopi caudata</i>	Annonaceae	42	4.03%	0.64	4.03%	1.155	4.58%	12.63%
10	Karipak			38	3.64%	0.84	5.29%	0.869	3.44%	12.38%
11	Jinjit batu	<i>Callophyllum sp2</i>	Guttiferae	41	3.93%	0.64	4.03%	0.896	3.55%	11.51%
12	Resak	<i>Vatica sp.</i>	Dipterocarpaceae	36	3.45%	0.6	3.78%	0.794	3.15%	10.38%
13	Belawan	<i>Tristania sp1.</i>	Myrtaceae	29	2.78%	0.68	4.28%	0.440	1.75%	8.81%
14	Galam tikus	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	28	2.68%	0.6	3.78%	0.405	1.60%	8.07%
15	Malam-malam	<i>Diospyros malam</i>	Ebenaceae	21	2.01%	0.52	3.27%	0.383	1.52%	6.81%
16	Pupuh pelanduk			20	1.92%	0.6	3.78%	0.238	0.94%	6.64%
17	Manggis	<i>Garcinia parviflora</i>	Clusiaceae	23	2.21%	0.48	3.02%	0.269	1.07%	6.29%
18	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	13	1.25%	0.44	2.77%	0.403	1.60%	5.61%
19	Kambalitan			17	1.63%	0.44	2.77%	0.303	1.20%	5.60%
20	Belawan punai	<i>Tristania sp2.</i>	Myrtaceae	9	0.86%	0.32	2.02%	0.193	0.77%	3.64%
21	Mendarahan	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	10	0.96%	0.32	2.02%	0.167	0.66%	3.64%
22	Belangeran	<i>Shorea belangeran</i>	Dipterocarpaceae	2	0.19%	0.08	0.50%	0.635	2.52%	3.21%
23	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Clusiaceae (Guttiferae)	7	0.67%	0.24	1.51%	0.160	0.63%	2.81%
24	Pampaning	<i>Quercus bennettii</i>	Fagaceae	7	0.67%	0.24	1.51%	0.082	0.32%	2.51%
25	Belawan putih	<i>Tristania sp3.</i>	Myrtaceae	5	0.48%	0.16	1.01%	0.065	0.26%	1.74%
26	Medang	<i>Litsea sp</i>	Lauraceae	4	0.38%	0.16	1.01%	0.044	0.17%	1.56%
27	Kapur naga	<i>Callophyllum grandiflorus</i>	Guttiferae	3	0.29%	0.12	0.76%	0.101	0.40%	1.44%
28	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Caesalpinia	3	0.29%	0.12	0.76%	0.080	0.32%	1.36%
29	Kayu las			3	0.29%	0.12	0.76%	0.052	0.21%	1.25%
30	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	2	0.19%	0.08	0.50%	0.061	0.24%	0.94%
31	Kayu jalaki	<i>Amoora rubiginosa</i>	Meliaceae	2	0.19%	0.08	0.50%	0.034	0.13%	0.83%
32	Ketiau	<i>Ganua motleyana</i>	Sapotaceae	2	0.19%	0.04	0.25%	0.030	0.12%	0.56%

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m <sup>2</sup> )	DR	INP
33	Nyatoh babui	<i>Palaquium sp.</i>	Sapotaceae	1	0.10%	0.04	0.25%	0.032	0.13%	0.47%
34	Jinjit	<i>Callophyllum sp1</i>	Guttiferae	1	0.10%	0.04	0.25%	0.027	0.11%	0.45%
35	Mahandang			1	0.10%	0.04	0.25%	0.018	0.07%	0.42%
36	Papung	<i>Sandoricum koetjape</i>	Meliaceae	1	0.10%	0.04	0.25%	0.016	0.06%	0.41%
37	Tutup kabali	<i>Diospyros sp</i>	Ebenaceae	1	0.10%	0.04	0.25%	0.010	0.04%	0.39%
<b>Total</b>				<b>1043</b>	<b>100.00%</b>	<b>15.88</b>	<b>100.00%</b>	<b>25.238</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>



Lampiran Tabel 4. Hasil perhitungan INP pada PSP-04

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Meranti	<i>Shorea sp</i>	Dipterocarpaceae	18	16.22%	0.44	12.79%	0.6507	16.22%	45.23%
2	Belangeran	<i>Shorea belangeran</i>	Dipterocarpaceae	9	8.11%	0.28	8.14%	0.6469	16.12%	32.37%
3	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	14	12.61%	0.28	8.14%	0.2089	5.21%	25.96%
4	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Clusiaceae	10	9.01%	0.32	9.30%	0.2346	5.85%	24.16%
5	Terentang	<i>Camptosperma macrophylla</i>	Anacardiaceae	7	6.31%	0.24	6.98%	0.3910	9.75%	23.03%
6	Malam-malam	<i>Diospyros malam</i>	Ebenaceae	8	7.21%	0.28	8.14%	0.2751	6.86%	22.20%
7	Mendarahan	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	6	5.41%	0.2	5.81%	0.2436	6.07%	17.29%
8	Tumih	<i>Combretocarpus rotundatus</i>	Anisophylleaceae	4	3.60%	0.12	3.49%	0.3517	8.77%	15.86%
9	Jambu-jambu	<i>Zysygium sp.</i>	Myrtaceae	6	5.41%	0.2	5.81%	0.1335	3.33%	14.55%
10	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocynaceae	4	3.60%	0.12	3.49%	0.2473	6.16%	13.26%
11	Pupuh pelanduk			4	3.60%	0.16	4.65%	0.0853	2.13%	10.38%
12	Karipak			4	3.60%	0.12	3.49%	0.0943	2.35%	9.44%
13	Galam tikus	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	3	2.70%	0.12	3.49%	0.0812	2.02%	8.21%
14	Manggis	<i>Garcinia parviflora</i>	Clusiaceae	3	2.70%	0.12	3.49%	0.0445	1.11%	7.30%
15	Lilin-lilin	<i>Xanthophyllum sp.</i>		2	1.80%	0.08	2.33%	0.1060	2.64%	6.77%
16	Rahanjang	<i>Xylopia caudata</i>	Annonaceae	2	1.80%	0.08	2.33%	0.0864	2.15%	6.28%
17	Mertibu	<i>Dactyloclados stenostachys</i>	Crypteroniaceae	2	1.80%	0.08	2.33%	0.0505	1.26%	5.39%
18	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae	2	1.80%	0.08	2.33%	0.0201	0.50%	4.63%
19	Resak	<i>Vatica sp.</i>	Dipterocarpaceae	1	0.90%	0.04	1.16%	0.0246	0.61%	2.68%
20	Belawan	<i>Tristania sp.</i>	Myrtaceae	1	0.90%	0.04	1.16%	0.0191	0.48%	2.54%
21	Kayu jalaki	<i>Amoora rubiginosa Heirm</i>	Meliaceae	1	0.90%	0.04	1.16%	0.0163	0.41%	2.47%
<b>Total</b>				<b>111</b>	<b>100.00%</b>	<b>3.44</b>	<b>100.00%</b>	<b>4.0119</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 5. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 05

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (Ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
1	Medang Darah	<i>Litsea sp1.</i>	Lauraceae	22.00	7.19	0.52	5.86	1.13	7.45	20.50
2	Dadoruan			24.00	7.84	0.68	7.66	0.65	4.31	19.81
3	Kelat	<i>Zysygium sp.2</i>	Myrtaceae	24.00	7.84	0.52	5.86	0.65	4.28	17.97
4	Pisang-pisang	<i>Mezzetia parvifolia</i>	Annonaceae	15.00	4.90	0.44	4.95	1.14	7.52	17.38
5	Mengkal Udang	<i>Tricalysia malaccensis</i>	Rubiaceae	20.00	6.54	0.48	5.41	0.62	4.10	16.04
6	Selumar Putih	<i>Jackia ornata</i>	Rubiaceae	12.00	3.92	0.28	3.15	0.92	6.07	13.15
7	Kase	<i>Pometia alnifolia</i>	Sapindaceae	10.00	3.27	0.36	4.05	0.80	5.26	12.58
8	Kayu Hitam	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	15.00	4.90	0.36	4.05	0.53	3.53	12.48
9	Pagar	<i>Kayea</i>	Clusiaceae	16.00	5.23	0.40	4.50	0.40	2.66	12.39
10	Selumar Merah	<i>Mussaendopsis beccariana</i>	Rubiaceae	13.00	4.25	0.44	4.95	0.42	2.80	12.00
11	Bulian Kasang	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	4.00	1.31	0.12	1.35	1.26	8.33	10.99
12	Bengkak	<i>Nauclea sp.</i>	Rubiaceae	8.00	2.61	0.20	2.25	0.80	5.30	10.17
13	Medang Labu	<i>Litsea sp</i>	Lauraceae	13.00	4.25	0.36	4.05	0.26	1.73	10.03
14	Setebal	<i>Stemonorus scorpioides</i>	Icacinaceae	13.00	4.25	0.32	3.60	0.31	2.02	9.87
15	Belimbing Hutan			6.00	1.96	0.16	1.80	0.84	5.56	9.32
16	Medang Lendir	<i>Alseodaphne insignis</i>	Lauraceae	6.00	1.96	0.24	2.70	0.43	2.84	7.50
17	Meranti	<i>Shorea sp.1</i>	Dipterocarpaceae	8.00	2.61	0.16	1.80	0.36	2.37	6.78
18	Sebenyek			7.00	2.29	0.24	2.70	0.16	1.05	6.04
19	Meranti Biawak	<i>Shorea sp.2</i>	Dipterocarpaceae	5.00	1.63	0.12	1.35	0.38	2.52	5.51
20	Rambutan Hutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	6.00	1.96	0.16	1.80	0.26	1.73	5.50
21	Pulai	<i>Alstonia pneumatophora</i>	Apocinaceae	3.00	0.98	0.12	1.35	0.42	2.75	5.08
22	Kelisae			5.00	1.63	0.20	2.25	0.16	1.04	4.93
23	Balam Tenginai	<i>Palaquium ridley</i>	Sapotaceae	3.00	0.98	0.12	1.35	0.23	1.52	3.85
24	Kayu Malas			3.00	0.98	0.12	1.35	0.21	1.35	3.69
25	Antuy	<i>Polyalthia hypoleuca</i>	Annonaceae	4.00	1.31	0.16	1.80	0.07	0.46	3.57
26	Merawan	<i>Hopea mengerawan</i>	Dipterocarpaceae	3.00	0.98	0.12	1.35	0.19	1.23	3.56
27	Medang Kuning	<i>Litsea sp2.</i>	Lauraceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.30	1.98	3.53
28	Mahang	<i>Macaranga maingayi</i>	Euphorbiaceae	3.00	0.98	0.12	1.35	0.09	0.58	2.91
29	Durian Hantu	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	3.00	0.98	0.12	1.35	0.07	0.48	2.82
30	Kayu Gadis	<i>Ganua motleyana</i>	Sapotaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.16	1.03	2.58

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (Ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
31	Gelam Jambu	<i>Zyzygium sp.</i>	Myrtaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.15	0.99	2.55
32	Jangkang	<i>Xylopiya sp.2</i>	Annonaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.08	0.56	2.11
33	KerANJI	<i>Dialium platysepalum</i>	Caesalpinaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.08	0.53	2.08
34	Marjene	<i>Elaeocarpus littoralis</i>	Tilliaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.07	0.48	2.03
35	Kayu Asam	<i>Diospyros bantamensis</i>	Ebenaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.04	0.25	1.81
36	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocinaceae	2.00	0.65	0.08	0.90	0.03	0.22	1.77
37	Segiladoh			2.00	0.65	0.08	0.90	0.02	0.16	1.71
38	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	2.00	0.65	0.04	0.45	0.04	0.23	1.34
39	Durian Batu	<i>Durio sp.</i>	Bombaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.07	0.44	1.22
40	Geronggang	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Clusiaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.07	0.44	1.21
41	Macang Hutan	<i>Mangifera sp</i>	Anacardiaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.05	0.32	1.10
42	Kemiri	<i>Mezzetia sp.</i>	Annonaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.05	0.30	1.08
43	Mendarahan	<i>Knema pulchra Miq.</i>	Myristicaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.04	0.27	1.05
44	Arang-arang	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.04	0.26	1.04
45	Cindai	<i>Calophyllum sp.</i>	Clusiaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.04	0.25	1.03
46	Balut	<i>Calophyllum sp.</i>	Clusiaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.02	0.16	0.94
47	Simpur	<i>Dillenia</i>	Dilleniaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.01	0.10	0.87
48	Punak	<i>Tetrameresta glabra</i>	Theaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.01	0.08	0.86
49	Kempas	<i>Keempasia malaccensis</i>	Caesalpinaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.01	0.06	0.84
50	Balam Merah	<i>Palaquium sp.</i>	Sapotaceae	1.00	0.33	0.04	0.45	0.01	0.06	0.84
<b>Total</b>				<b>306.00</b>	<b>100.00</b>	<b>8.88</b>	<b>100.00</b>	<b>15.17</b>	<b>100.00</b>	<b>300.00</b>

Lampiran Tabel 6. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 06

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
1	Mahang	<i>Macaranga maingayi</i>	Euphorbiaceae	232.00	45.05	0.92	13.29	7.27	51.55	109.90
2	Pagar	<i>Kayea</i>	Clusiaceae	68.00	13.20	0.72	10.40	2.11	14.93	38.54
3	Kelat	<i>Xylopia</i>	Annonaceae	42.00	8.16	0.52	7.51	0.57	4.02	19.69
4	Kase	<i>Pometia alnifolia</i>	Sapindaceae	26.00	5.05	0.60	8.67	0.62	4.42	18.14
5	Kayu Hitam	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	17.00	3.30	0.40	5.78	0.46	3.28	12.36
6	Arau	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	19.00	3.69	0.36	5.20	0.47	3.35	12.24
7	Belimbing Hutan			14.00	2.72	0.32	4.62	0.37	2.62	9.96
8	Bengkak	<i>Nauclea sp</i>	Rubiaceae	9.00	1.75	0.36	5.20	0.41	2.91	9.86
9	Rambutan Hutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	Sapindaceae	13.00	2.52	0.36	5.20	0.23	1.64	9.37
10	Terentang	<i>Camposperma minor</i>	Anacardiaceae	9.00	1.75	0.28	4.05	0.20	1.44	7.23
11	Mengkal Udang		Euphorbiaceae	10.00	1.94	0.28	4.05	0.16	1.14	7.13
12	Medang Kuning	<i>Litsea sp1</i>	Lauraceae	9.00	1.75	0.20	2.89	0.24	1.67	6.31
13	Segiladoh			7.00	1.36	0.20	2.89	0.09	0.62	4.87
14	Sebenyek	<i>Stemonorus scorpiodes</i>	Icacinaceae	5.00	0.97	0.20	2.89	0.09	0.62	4.48
15	Pulai	<i>Alstonia pneumatophora</i>	Apocinaceae	5.00	0.97	0.12	1.73	0.18	1.30	4.00
16	Kempas	<i>Koompasia malaccensis</i>	Caesalpinaceae	4.00	0.78	0.16	2.31	0.10	0.72	3.81
17	Kemiri	<i>Mezzetia sp.</i>	Annonaceae	3.00	0.58	0.12	1.73	0.06	0.45	2.77
18	Gelam Jambu	<i>Eugenia sp.</i>	Mirtaceae	4.00	0.78	0.08	1.16	0.08	0.56	2.49
19	Kayu Gadis	<i>Ganua motleyana</i>	Sapotaceae	3.00	0.58	0.12	1.73	0.02	0.12	2.44
20	Jangkang			2.00	0.39	0.08	1.16	0.07	0.51	2.06
21	Meranti	<i>Shorea sp.1</i>	Dipterocarpaceae	3.00	0.58	0.08	1.16	0.01	0.06	1.80
22	Meranti Biawak	<i>Shorea sp.2</i>	Dipterocarpaceae	2.00	0.39	0.08	1.16	0.03	0.18	1.72
23	Piyandong			2.00	0.39	0.08	1.16	0.02	0.13	1.68
24	Medang Labu	<i>Litsea sp2</i>	Lauraceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.07	0.50	1.27
25	Pisang-pisang	<i>Mezzetia parvifolia</i>	Annonaceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.07	0.50	1.27
26	Cempedak Air	<i>Artocarpus teysmanni</i>	Moraceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.03	0.18	0.95
27	Kayu Pudu	<i>Artocarpus kemado</i>	Moraceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.02	0.17	0.94
28	Merawan	<i>Hopea mengerawan</i>	Dipterocarpaceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.02	0.16	0.93
29	Pulai Babi	<i>Alstonia angustiloba</i>	Apocinaceae	1.00	0.19	0.04	0.58	0.02	0.16	0.93
30	Kedeper			1.00	0.19	0.04	0.58	0.01	0.10	0.87
<b>Total</b>				<b>515.00</b>	<b>100.00</b>	<b>6.92</b>	<b>100.00</b>	<b>14.10</b>	<b>100.00</b>	<b>300.00</b>

Lampiran Tabel 7. Hasil perhitungan INP pada petak 07

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Kayu hitam	<i>Diospyros celebica</i>	Ebenaceae	107.00	19.71%	0.84	8.14%	3.30	24.17%	52.02%
2	Kelat	<i>Zysygium sp</i>	Myrtaceae	86.00	15.84%	0.92	8.91%	1.64	12.04%	36.79%
3	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	50.00	9.21%	0.68	6.59%	0.85	6.26%	22.06%
4	Matakali			36.00	6.63%	0.72	6.98%	0.86	6.29%	19.90%
5	Dukuh hutan			33.00	6.08%	0.76	7.36%	0.80	5.90%	19.34%
6	Medang	<i>Dehassia</i>	Lauraceae	26.00	4.79%	0.56	5.43%	1.04	7.60%	17.81%
7	Bacang	<i>Mangifera sp</i>	Anacardiaceae	22.00	4.05%	0.48	4.65%	0.57	4.20%	12.90%
8	Meranti	<i>Shorea parvifolia</i>	Dipterocarpaceae	20.00	3.68%	0.44	4.26%	0.52	3.80%	11.75%
9	Mendarahan	<i>Knema cinerea</i>	Myristicaceae	21.00	3.87%	0.48	4.65%	0.35	2.55%	11.07%
10	Palam			14.00	2.58%	0.24	2.33%	0.38	2.79%	7.70%
11	Kempas	<i>Keempasia malaccensis</i>	Caes	10.00	1.84%	0.40	3.88%	0.25	1.82%	7.54%
12	Terantai	<i>Santiria laevigata</i>	Burs.	10.00	1.84%	0.28	2.71%	0.23	1.72%	6.27%
13	Kulum	<i>Scorodocarpus borneensis</i>	Olac	10.00	1.84%	0.24	2.33%	0.21	1.55%	5.72%
14	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	6.00	1.10%	0.24	2.33%	0.27	2.00%	5.43%
15	Suntai	<i>Palaquium dasyphyllum</i>	Sapotaceae	9.00	1.66%	0.24	2.33%	0.20	1.44%	5.42%
16	Sundi	<i>Calophyllum grandiflorum</i>	Clusiaceae	9.00	1.66%	0.28	2.71%	0.13	0.96%	5.33%
17	Medang telur	<i>Litsea sp.</i>	Lauraceae	5.00	0.92%	0.16	1.55%	0.31	2.28%	4.75%
18	Pampaning	<i>Quercus sp</i>	Fagaceae	7.00	1.29%	0.20	1.94%	0.15	1.13%	4.36%
19	Tampang	<i>Artocarpus glaucus</i>	Moraceae	6.00	1.10%	0.20	1.94%	0.18	1.31%	4.35%
20	Gelam tikus	<i>Eugenia</i>	Myrtaceae	7.00	1.29%	0.20	1.94%	0.11	0.79%	4.01%
21	Para	<i>Santiria laevigata</i>	Burseraceae	5.00	0.92%	0.20	1.94%	0.13	0.95%	3.81%
22	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	4.00	0.74%	0.16	1.55%	0.18	1.29%	3.58%
23	Tenggayung			5.00	0.92%	0.20	1.94%	0.09	0.69%	3.55%
24	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	5.00	0.92%	0.16	1.55%	0.11	0.79%	3.26%
25	Pates			3.00	0.55%	0.12	1.16%	0.10	0.73%	2.44%
26	Meringkau			2.00	0.37%	0.08	0.78%	0.09	0.63%	1.77%
27	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	3.00	0.55%	0.08	0.78%	0.05	0.40%	1.73%
28	Bengkal	<i>Nauclea</i>	Rubiaceae	3.00	0.55%	0.08	0.78%	0.04	0.32%	1.65%
29	Duren	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	2.00	0.37%	0.08	0.78%	0.06	0.44%	1.58%
30	Medang lendir	<i>Alseodaphne insignis</i>	Lauraceae	2.00	0.37%	0.08	0.78%	0.05	0.36%	1.51%
31	Seminai			1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.13	0.92%	1.49%
32	Kelam			2.00	0.37%	0.08	0.78%	0.04	0.29%	1.43%

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
33	Kayu aga			2.00	0.37%	0.04	0.39%	0.05	0.36%	1.11%
34	Ampelam			2.00	0.37%	0.04	0.39%	0.04	0.27%	1.02%
35	Geronggang	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Gutt	1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.04	0.31%	0.88%
36	Petai			1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.02	0.14%	0.72%
37	Sianggo			1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.02	0.11%	0.68%
38	Simpur	<i>Dillenia sp</i>	Dilleniaceae	1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.01	0.10%	0.68%
39	Arang-arang	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.01	0.09%	0.67%
40	Jangkang	<i>Xylopia</i>	Annon	1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.01	0.07%	0.64%
41	Kayu kuseng			1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.01	0.07%	0.64%
42	Ketiau	<i>Ganua motleyana</i>	Sapotaceae	1.00	0.18%	0.04	0.39%	0.01	0.06%	0.64%
<b>Total</b>				<b>543.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>10.32</b>	<b>100.00%</b>	<b>13.63</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 8. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 08

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Kayu Hitam	<i>Diospyros sp.</i>	Ebenaceae	97.00	17.08%	0.88	8.12%	2.85	17.81%	43.01%
2	Kelat	<i>Xylopia</i>	Annonaceae	102.00	17.96%	1.00	9.23%	2.02	12.64%	39.82%
3	Punak	<i>Tetrameresta glabra</i>	Theaceae	59.00	10.39%	0.88	8.12%	1.27	7.96%	26.47%
4	Medang	<i>Dehassia sp</i>	Lauraceae	37.00	6.51%	0.76	7.01%	1.24	7.79%	21.31%
5	Dukuh			47.00	8.27%	0.72	6.64%	0.94	5.90%	20.82%
6	Pelam			33.00	5.81%	0.84	7.75%	1.06	6.64%	20.20%
7	KerANJI	<i>Dialium platysepalum</i>	Caesalpinaceae	22.00	3.87%	0.44	4.06%	1.18	7.39%	15.32%
8	Meranti	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	22.00	3.87%	0.44	4.06%	0.60	3.75%	11.68%
9	Matakeli			18.00	3.17%	0.48	4.43%	0.37	2.34%	9.93%
10	Sandi	<i>Payena lerii</i>	Sapotaceae	16.00	2.82%	0.52	4.80%	0.34	2.12%	9.73%
11	Pampaning	<i>Quercus sp</i>	Fagaceae	15.00	2.64%	0.44	4.06%	0.43	2.72%	9.42%
12	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	16.00	2.82%	0.40	3.69%	0.44	2.77%	9.28%
13	Para	<i>Santiria laevigata</i>	Burseraceae	9.00	1.58%	0.32	2.95%	0.68	4.25%	8.79%
14	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	10.00	1.76%	0.40	3.69%	0.21	1.34%	6.79%
15	Ketiau	<i>Ganua motleyana</i>	Sapotaceae	12.00	2.11%	0.36	3.32%	0.22	1.36%	6.79%
16	Ambacang	<i>Mangifera sp.</i>	Anacardiaceae	8.00	1.41%	0.28	2.58%	0.28	1.76%	5.75%
17	Kempas	<i>Koompasia malaccensis</i>	Caesalpinaceae	6.00	1.06%	0.16	1.48%	0.27	1.66%	4.20%
18	Pisang-pisang	<i>Mezzetia parvifolia</i>	Annonaceae	5.00	0.88%	0.20	1.85%	0.18	1.12%	3.84%
19	Tampang	<i>Arthocarpus glaucus</i>	Moraceae	4.00	0.70%	0.16	1.48%	0.25	1.59%	3.77%
20	Kayu Arau	<i>Ficus variegata</i>	Moraceae	4.00	0.70%	0.12	1.11%	0.24	1.48%	3.29%
21	Suntai	<i>Palaquium rostratum</i>	Sapotaceae	3.00	0.53%	0.12	1.11%	0.15	0.93%	2.57%
22	Mendarahan	<i>Knema sp.</i>	Myristicaceae	4.00	0.70%	0.16	1.48%	0.04	0.25%	2.43%
23	Medang lendir	<i>Alseodaphne insignis</i>	Lauraceae	3.00	0.53%	0.12	1.11%	0.07	0.42%	2.05%
24	Tenggayun			1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.24	1.48%	2.03%
25	Durian	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	3.00	0.53%	0.12	1.11%	0.04	0.25%	1.89%
26	Geronggang	<i>Cratoxylon arborescens</i>	Clusiaceae	2.00	0.35%	0.08	0.74%	0.08	0.52%	1.61%
27	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	2.00	0.35%	0.08	0.74%	0.06	0.40%	1.49%
28	Seminai			1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.06	0.35%	0.89%
29	Malas	<i>Parastemon urophyllum</i>	Rosaceae	1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.05	0.31%	0.86%
30	Jelutung	<i>Dyera costulata</i>	Apocinaceae	1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.03	0.16%	0.71%
31	Kayu Aga			1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.02	0.15%	0.70%
32	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.02	0.14%	0.69%
33	Kemuning			1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.02	0.12%	0.67%
34	Galam Tikus	<i>Eugenia</i>	Myrtaceae	1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.01	0.05%	0.60%
35	Pates			1.00	0.18%	0.04	0.37%	0.01	0.05%	0.60%
<b>Total</b>				<b>568.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>10.84</b>	<b>100.00%</b>	<b>15.98</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 9. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 09

No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	K Ind/ha	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
1	Medang Basah	<i>Litsea angulata</i>	Lauraceae	77.00	17.58	0.84	8.33	2.45	13.46	39.38
2	Kelat	<i>Zyzygium sp1.</i>	Myrtaceae	46.00	10.50	0.96	9.52	3.38	18.57	38.60
3	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	65.00	14.84	0.92	9.13	1.06	5.85	29.82
4	Meranti Bunga	<i>Shorea acuminata</i>	Dipterocarpaceae	29.00	6.62	0.64	6.35	0.77	4.22	17.19
5	Arang-arang	<i>Diospyros malacensis</i>	Ebenaceae	22.00	5.02	0.56	5.56	0.89	4.88	15.46
6	Meranti Batu	<i>Shorea teysmaniana</i>	Dipterocarpaceae	16.00	3.65	0.52	5.16	1.20	6.59	15.40
7	Mangga-mangga			17.00	3.88	0.52	5.16	0.98	5.41	14.45
8	Jangkang	<i>Xylopi altissima</i>	Annonaceae	22.00	5.02	0.48	4.76	0.76	4.17	13.95
9	Pisang-pisang	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	12.00	2.74	0.40	3.97	1.31	7.18	13.89
10	Mengeris			15.00	3.42	0.48	4.76	0.31	1.72	9.91
11	Darah-darah	<i>Knema pulchra</i>	Myristicaceae	16.00	3.65	0.48	4.76	0.21	1.16	9.58
12	Jambu	<i>Zyzygium sp1.</i>	Myrtaceae	13.00	2.97	0.40	3.97	0.42	2.31	9.24
13	Malutua	<i>Palaquium microphyllum</i>	Sapotaceae	14.00	3.20	0.32	3.17	0.36	1.97	8.34
14	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	8.00	1.83	0.24	2.38	0.71	3.89	8.10
15	Medang	<i>Alseodaphne glabra</i>	Lauraceae	11.00	2.51	0.32	3.17	0.23	1.29	6.98
16	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	4.00	0.91	0.16	1.59	0.55	3.02	5.52
17	Perupuk	<i>Lophopetalum sp</i>	Celastraceae	8.00	1.83	0.28	2.78	0.10	0.58	5.18
18	Medang Telur	<i>Alseodaphne sp.</i>	Lauraceae	7.00	1.60	0.12	1.19	0.38	2.07	4.85
19	Sendok-sendok	<i>Endospermum malaccense</i>	Euphorbiaceae	4.00	0.91	0.16	1.59	0.37	2.04	4.54
20	Meranti	<i>Shorea conica</i>	Dipterocarpaceae	4.00	0.91	0.16	1.59	0.05	0.27	2.77
21	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	2.00	0.46	0.08	0.79	0.24	1.30	2.55
22	KerANJI	<i>Dialium maingayi</i>	Caesalpinaceae	3.00	0.68	0.12	1.19	0.11	0.62	2.50
23	Kinema	<i>Knema cinerea</i>	Myristicaceae	3.00	0.68	0.12	1.19	0.11	0.61	2.48
24	Medang Kering	<i>Alseodaphne sp.</i>	Lauraceae	3.00	0.68	0.12	1.19	0.10	0.56	2.44
25	Beringin	<i>Kokoona reflexa</i>	Celastraceae	2.00	0.46	0.08	0.79	0.14	0.74	1.99
26	Ramin	<i>Gronostylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.23	1.28	1.91
27	Suntai	<i>Palaquium burckii</i>	Sapotaceae	2.00	0.46	0.08	0.79	0.10	0.56	1.81
28	Geronggang	<i>Dillenia eximia</i>	Dilleniaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.21	1.17	1.79
29	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	2.00	0.46	0.08	0.79	0.05	0.29	1.54
30	Garam-garam	<i>Terminalia sumatrana</i>	Combretaceae	2.00	0.46	0.08	0.79	0.04	0.24	1.49
31	Meranti Bangkok	<i>Shorea sp.</i>	Dipterocarpaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.13	0.72	1.34
32	Durian Hutan	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.13	0.71	1.33



No.	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	K Ind/ha	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
33	Kedondong Hutan	<i>Dacryodes angulata</i>	Burseraceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.03	0.15	0.78
34	Pelawan	<i>Tristania maingayi</i>	Myrtaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.02	0.11	0.74
35	Cempedak Air			1.00	0.23	0.04	0.40	0.02	0.09	0.72
36	Mahang Telur	<i>Macaranga maingayi</i>	Euphorbiaceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.02	0.09	0.71
37	Cempedak	<i>Artocarpus sp.</i>	Moraceae	1.00	0.23	0.04	0.40	0.01	0.08	0.71
<b>Total</b>				<b>438.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10.08</b>	<b>100.00</b>	<b>18.18</b>	<b>100.00</b>	<b>300.00</b>

Lampiran Tabel 10. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 10

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind./ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
1	Medang Basah	<i>Litsea angulata</i>	Lauraceae	118.00	21.11	0.72	6.92	3.56	16.11	44.14
2	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	103.00	18.43	0.96	9.23	1.65	7.49	35.15
3	Jangkang	<i>Xylopi altissima</i>	Annonaceae	57.00	10.20	0.84	8.08	2.38	10.77	29.05
4	Meranti Batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	18.00	3.22	0.56	5.38	3.25	14.71	23.32
5	Kelat	<i>Eugenia sp.2</i>	Myrtaceae	25.00	4.47	0.80	7.69	1.39	6.29	18.46
6	Mangga-mangga	<i>Mangifera sp.</i>	Anacardiaceae	28.00	5.01	0.72	6.92	1.06	4.80	16.73
7	Darah-darah	<i>Knema pulchra</i>	myristicaceae	36.00	6.44	0.68	6.54	0.80	3.61	16.59
8	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	13.00	2.33	0.36	3.46	1.55	7.02	12.80
9	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	14.00	2.50	0.40	3.85	1.10	5.01	11.36
10	Malutua			13.00	2.33	0.40	3.85	0.70	3.15	9.33
11	Mengeris	<i>Koompasia malacensis</i>	Fabaceae	17.00	3.04	0.44	4.23	0.24	1.08	8.36
12	Arang-arang	<i>Diospyros malacensis</i>	Ebenaceae	11.00	1.97	0.36	3.46	0.59	2.67	8.10
13	Medang Telur	<i>Listsea sp.</i>	Lauraceae	12.00	2.15	0.32	3.08	0.59	2.69	7.91
14	Garam-garam	<i>Terminalia sumatrana</i>	Combretaceae	12.00	2.15	0.24	2.31	0.73	3.31	7.76
15	Pisang-pisang	<i>Mezzettia parviflora</i>	Annonaceae	12.00	2.15	0.36	3.46	0.38	1.71	7.32
16	Meranti Bunga	<i>Shorea acuminata</i>	Dipterocarpaceae	6.00	1.07	0.20	1.92	0.35	1.60	4.59
17	Jambu	<i>Zysygium sp.</i>	Myrtaceae	8.00	1.43	0.20	1.92	0.13	0.58	3.93
18	Medang	<i>Alseodaphne glabra</i>	Lauraceae	7.00	1.25	0.20	1.92	0.13	0.58	3.75
19	Manggis Hutan	<i>Garcinia rostrata</i>	Clusiaceae	6.00	1.07	0.20	1.92	0.09	0.41	3.41
20	Perupuk	<i>Lophopetalum sp.</i>	Celastraceae	5.00	0.89	0.16	1.54	0.20	0.91	3.34
21	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	5.00	0.89	0.20	1.92	0.08	0.34	3.16
22	Pelawan	<i>Tristania maingayi</i>	Myrtaceae	3.00	0.54	0.12	1.15	0.10	0.45	2.14
23	Kandis	<i>Garcinia sp</i>	Clusiaceae	2.00	0.36	0.08	0.77	0.20	0.92	2.04
24	Medang Kering	<i>Alseodaphne sp.</i>	Lauraceae	4.00	0.72	0.08	0.77	0.10	0.47	1.96
25	Geronggang	<i>Dillenia eximia</i>	Dilleniaceae	2.00	0.36	0.08	0.77	0.18	0.81	1.94
26	Medang Bulu			3.00	0.54	0.12	1.15	0.04	0.17	1.86
27	Tenggayun	<i>Palaquium burckii</i>	Sapotaceae	3.00	0.54	0.12	1.15	0.03	0.16	1.85
28	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	2.00	0.36	0.08	0.77	0.13	0.60	1.73
29	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Clusiaceae	3.00	0.54	0.08	0.77	0.07	0.32	1.62

No.	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind./ha)	KR (%)	F	FR (%)	D (m2/ha)	DR (%)	INP (%)
30	Kinema			3.00	0.54	0.08	0.77	0.04	0.20	1.51
31	Gelam	<i>Zyzygium sp1</i>	Myrtaceae	2.00	0.36	0.04	0.38	0.08	0.38	1.12
32	Rengas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae	2.00	0.36	0.04	0.38	0.03	0.16	0.90
33	Durian Hutan	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	1.00	0.18	0.04	0.38	0.05	0.21	0.77
34	KerANJI	<i>Dialium maingayi</i>	Caes.	1.00	0.18	0.04	0.38	0.03	0.14	0.70
35	Cempedak Air	<i>Artocarpus teysmanni</i>	Moraceae	1.00	0.18	0.04	0.38	0.03	0.12	0.69
36	Kedondong Hutan	<i>Dacryodes angulata</i>	Burs.	1.00	0.18	0.04	0.38	0.01	0.06	0.62
<b>Total</b>				<b>559.00</b>	<b>100.00</b>	<b>10.40</b>	<b>100.00</b>	<b>22.07</b>	<b>100.00</b>	<b>300.00</b>

Lampiran Tabel 11. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 11

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	143.00	19.04%	0.88	6.65%	3.04	11.19%	36.87%
2	Kelat	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	67.00	8.92%	0.76	5.74%	2.39	8.78%	23.44%
3	Mangga-mangga	<i>Mangifera sp</i>	Anacardiaceae	62.00	8.26%	0.96	7.25%	2.07	7.59%	23.10%
4	Jangkang	<i>Xylopia altissima</i>	Annonaceae	38.00	5.06%	0.56	4.23%	2.37	8.71%	18.00%
5	Medang	<i>Alseodaphne glabra</i>	Lauraceae	55.00	7.32%	0.76	5.74%	1.13	4.16%	17.22%
6	Punak	<i>Kandelia comdel</i>	Rhizophoraceae	33.00	4.39%	0.60	4.53%	2.25	8.26%	17.19%
7	Pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	37.00	4.93%	0.88	6.65%	1.11	4.10%	15.67%
8	Darah-darah	<i>Knema pulchra</i>	myristicaceae	29.00	3.86%	0.84	6.34%	0.94	3.46%	13.67%
9	Meranti Batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	17.00	2.26%	0.44	3.32%	2.01	7.39%	12.98%
10	Meranti Bunga	<i>Shorea acuminata</i>	Dipterocarpaceae	42.00	5.59%	0.60	4.53%	0.67	2.47%	12.60%
11	Suntai	<i>Palaquium burckii</i>	Sapotaceae	12.00	1.60%	0.24	1.81%	2.09	7.67%	11.08%
12	Arang-arang	<i>Diospyros malacensis</i>	Ebenaceae	28.00	3.73%	0.64	4.83%	0.64	2.36%	10.92%
13	Jambu	<i>Zysygium sp1</i>	Myrtaceae	26.00	3.46%	0.56	4.23%	0.67	2.47%	10.16%
14	Pisang	<i>Xanthophyllum</i>	Polygalaceae	20.00	2.66%	0.60	4.53%	0.80	2.93%	10.13%
15	Meranti	<i>Shorea conica</i>	Dipterocarpaceae	22.00	2.93%	0.48	3.63%	0.85	3.13%	9.68%
16	Nyatoh	<i>Payena lerii</i>	Sapotaceae	17.00	2.26%	0.48	3.63%	0.99	3.63%	9.52%
17	Bintangur	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Clusiaceae	16.00	2.13%	0.40	3.02%	0.42	1.53%	6.68%
18	Geronggang	<i>Dillenia eximia</i>	Dilleniaceae	12.00	1.60%	0.36	2.72%	0.53	1.95%	6.27%
19	Kandis	<i>Garcinia parvifolia</i>	Clusiaceae	12.00	1.60%	0.36	2.72%	0.49	1.79%	6.11%
20	Jelutung jantan	<i>Dyera costulata</i>	Apocinaceae	13.00	1.73%	0.28	2.11%	0.28	1.02%	4.87%
21	Seminai	<i>Madhuca crassipes</i>	Sapotaceae	5.00	0.67%	0.16	1.21%	0.12	0.42%	2.30%
22	Malas	<i>Parastemon urophyllum</i>	Rosaceae	5.00	0.67%	0.12	0.91%	0.19	0.69%	2.26%
23	Manggis Hutan	<i>Garcinia sp</i>	Clusiaceae	5.00	0.67%	0.16	1.21%	0.07	0.25%	2.12%
24	Ramin	<i>Gronstylus banjanus</i>	Themylaceae	3.00	0.40%	0.08	0.60%	0.27	0.99%	1.99%
25	Garam-garam	<i>Terminalia sumatrana</i>	Combretaceae	2.00	0.27%	0.08	0.60%	0.13	0.49%	1.36%
26	Tenggayun	<i>Parartocarpus triandrus</i>	Moraceae	3.00	0.40%	0.04	0.30%	0.10	0.36%	1.06%
27	Tembasah			2.00	0.27%	0.08	0.60%	0.04	0.15%	1.03%
28	Mersawa	<i>Anisoptera curtisii</i>	Dipterocarpaceae	2.00	0.27%	0.08	0.60%	0.04	0.15%	1.02%
29	Keruing	<i>Dipterocarpus retusus</i>	Dipterocarpaceae	2.00	0.27%	0.08	0.60%	0.03	0.13%	1.00%
30	Kempas	<i>Koompassia malaccensis</i>	Caesalpinaceae	2.00	0.27%	0.08	0.60%	0.03	0.12%	0.99%
31	Kuras/kapur	<i>Dryobalanops oblongifolia</i>	Dipterocarpaceae	2.00	0.27%	0.04	0.30%	0.07	0.26%	0.83%
32	Ara	<i>Ficus retusa</i>	Moraceae	2.00	0.27%	0.04	0.30%	0.07	0.24%	0.81%
33	Kempinis			2.00	0.27%	0.04	0.30%	0.05	0.19%	0.76%

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
34	Petatal	<i>Ochanostachys amentacea</i>	Olacaceae	2.00	0.27%	0.04	0.30%	0.04	0.14%	0.70%
35	Terpis	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.05	0.18%	0.61%
36	Putat	<i>Barringtonia sp</i>	Lecythidaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.04	0.14%	0.57%
37	Balam merah	<i>Palaqium sp</i>	Sapotaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.02	0.09%	0.52%
38	Malam	<i>Diospyros gutta</i>	Ebenaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.02	0.07%	0.51%
39	Pampaning	<i>Quercus sp.</i>	Fagaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.02	0.07%	0.50%
40	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.05%	0.49%
41	Medang Basah	<i>Litsea angulata</i>	Lauraceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.05%	0.49%
42	Cempedak	<i>Artocarpus sp.</i>	Moraceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.05%	0.48%
43	Mahang	<i>Macaranga bancana</i>	Euphorbiaceae	1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.04%	0.48%
44	Setepung			1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.04%	0.48%
45	Belawan			1.00	0.13%	0.04	0.30%	0.01	0.04%	0.47%
<b>Total</b>				<b>751.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>13.24</b>	<b>100.00%</b>	<b>27.21</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 12. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 12

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	175.00	23.52%	1.00	8.50%	6.40	21.38%	53.41%
2	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	81.00	10.89%	0.96	8.16%	3.58	11.96%	31.01%
3	Jambu-jambu	<i>Zyzygium spp.</i>	Myrtaceae	77.00	10.35%	0.88	7.48%	3.05	10.20%	28.03%
4	Medang	<i>Alseodaphne glabra</i>	Lauraceae	64.00	8.60%	0.80	6.80%	2.21	7.38%	22.78%
5	Dara-dara	<i>Knema cinerea</i>	Myristicaceae	50.00	6.72%	0.72	6.12%	1.46	4.87%	17.71%
6	Suntai	<i>Palaquium burckii</i>	Sapotaceae	26.00	3.49%	0.60	5.10%	1.99	6.67%	15.26%
7	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	42.00	5.65%	0.76	6.46%	0.84	2.79%	14.90%
8	Kelat	<i>Syzygium sp.</i>	Myrtaceae	38.00	5.11%	0.80	6.80%	0.79	2.63%	14.54%
9	Timah-timah	<i>Ilex cymosa</i>	Aquifoliaceae	26.00	3.49%	0.68	5.78%	0.97	3.24%	12.52%
10	Pisang-pisang	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	25.00	3.36%	0.52	4.42%	1.36	4.56%	12.34%
11	Meranti Batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	23.00	3.09%	0.48	4.08%	1.03	3.43%	10.61%
12	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	13.00	1.75%	0.40	3.40%	1.39	4.66%	9.81%
13	Milas	<i>Parastemon urophyllum</i>	Rosaceae	15.00	2.02%	0.40	3.40%	1.13	3.77%	9.19%
14	Mangga-mangga	<i>Mangifera parvifolia</i>	Anacardiaceae	19.00	2.55%	0.44	3.74%	0.67	2.23%	8.53%
15	Durian	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	12.00	1.61%	0.40	3.40%	0.53	1.78%	6.79%
16	Meranti Bunga	<i>Shorea teysmanniana</i>	Dipterocarpaceae	12.00	1.61%	0.40	3.40%	0.28	0.94%	5.95%
17	Nyatoh	<i>Payena lerii</i>	Sapotaceae	9.00	1.21%	0.28	2.38%	0.30	1.00%	4.59%
18	Arang-arang	<i>Diospyros malacensis</i>	Ebenaceae	7.00	0.94%	0.24	2.04%	0.31	1.04%	4.02%
19	Jangkang	<i>Xylophia altissima</i>	Annonaceae	6.00	0.81%	0.24	2.04%	0.34	1.14%	3.99%
20	Ramin	<i>Gonystylus bancanus.</i>	Thymelaeaceae	6.00	0.81%	0.20	1.70%	0.35	1.16%	3.67%
21	Pasak Linggo	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Meliaceae	6.00	0.81%	0.16	1.36%	0.40	1.35%	3.52%
22	Serapat	<i>Calophyllum macrocarpum</i>	Clusiaceae	4.00	0.54%	0.16	1.36%	0.25	0.82%	2.72%
23	Silumar	<i>Syzygium fastigiatum</i>	Myrtaceae	3.00	0.40%	0.08	0.68%	0.19	0.64%	1.72%
24	Rengas	<i>Melanorrhoea wallichii</i>	Anacardiaceae	3.00	0.40%	0.08	0.68%	0.07	0.24%	1.32%
25	Pulai	<i>Alstonia angustiloba</i>	Apocinaceae	1.00	0.13%	0.04	0.34%	0.02	0.08%	0.55%
26	Medang Telor	<i>Alseodaphne sp.</i>	Lauraceae	1.00	0.13%	0.04	0.34%	0.01	0.05%	0.52%
<b>Total</b>				<b>744.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>11.76</b>	<b>100.00%</b>	<b>29.91</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 13. Daftar hasil perhitungan INP pada PSP 13

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Famili	K (ind/ha)	KR	F	FR	D (m2)	DR	INP
1	Jambu-jambu	<i>Zyzygium spp.</i>	Myrtaceae	70.00	15.00%	0.88	9.00%	1.64	10.00%	35.00%
2	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	55.00	12.00%	0.76	8.00%	2.11	13.00%	33.00%
3	Milas	<i>Parastemon urophyllum</i>	Rosaceae	23.00	5.00%	0.60	6.00%	2.10	13.00%	25.00%
4	Medang	<i>Cryptocarya cf. crassinervia</i>	Lauraceae	41.00	9.00%	0.48	5.00%	1.08	7.00%	21.00%
5	Pasir-pasir	<i>Stemonurus secundiflorus</i>	Icacinaceae	36.00	8.00%	0.68	7.00%	0.66	4.00%	19.00%
6	Dara-dara	<i>Knema cinerea</i>	Myristicaceae	26.00	6.00%	0.64	7.00%	0.82	5.00%	18.00%
7	Kelat	<i>Syzygium sp2.</i>	Myrtaceae	22.00	5.00%	0.60	6.00%	0.76	5.00%	16.00%
8	Arang-Arang	<i>Diospyros malacensis</i>	Ebenaceae	22.00	5.00%	0.56	6.00%	0.46	3.00%	14.00%
9	Mangga-mangga	<i>Mangifera parvifolia</i>	Anacardiaceae	19.00	4.00%	0.52	5.00%	0.56	4.00%	13.00%
10	Meranti Bunga	<i>Shorea teysmanniana</i>	Dipterocarpaceae	24.00	5.00%	0.44	5.00%	0.45	3.00%	13.00%
11	Terentang	<i>Camptosperma minor</i>	Anacardiaceae	16.00	4.00%	0.36	4.00%	0.79	5.00%	12.00%
12	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymelaeaceae	10.00	2.00%	0.32	3.00%	0.64	4.00%	10.00%
13	Meranti batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	16.00	4.00%	0.36	4.00%	0.33	2.00%	9.00%
14	Pisang-pisang	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	12.00	3.00%	0.36	4.00%	0.35	2.00%	9.00%
15	Suntai	<i>palaquium burckii</i>	Sapotaceae	12.00	3.00%	0.32	3.00%	0.51	3.00%	9.00%
16	Babi Kuru	<i>Antidesma montanum</i>	Euphorbiaceae	8.00	2.00%	0.28	3.00%	0.16	1.00%	6.00%
17	Durian	<i>Durio carinatus</i>	Bombaceae	2.00	0.00%	0.08	1.00%	0.73	5.00%	6.00%
18	Nyatoh	<i>Payena lerii</i>	Sapotaceae	8.00	2.00%	0.28	3.00%	0.27	2.00%	6.00%
19	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	4.00	1.00%	0.16	2.00%	0.56	4.00%	6.00%
20	Jangkang	<i>Xylopi altissima</i>	Annonaceae	6.00	1.00%	0.20	2.00%	0.10	1.00%	4.00%
21	Timah	<i>Ilex cymosa</i>	Aquifoliaceae	5.00	1.00%	0.20	2.00%	0.06	0.00%	4.00%
22	Bintangur	<i>Callophyllum pulcherrimum</i>	Clusiaceae	3.00	1.00%	0.12	1.00%	0.21	1.00%	3.00%
23	Mahang	<i>Macaranga bancana</i>	Euphorbiaceae	5.00	1.00%	0.12	1.00%	0.06	0.00%	3.00%
24	Pasak Linggau	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Meliaceae	3.00	1.00%	0.08	1.00%	0.07	0.00%	2.00%
25	Cabe-cabe	<i>Syzygium sp1.</i>	Myrtaceae	1.00	0.00%	0.04	0.00%	0.01	0.00%	1.00%
26	Jelok	<i>Elaeocarpus sp.</i>	Elaeocarpaceae	2.00	0.00%	0.08	1.00%	0.02	0.00%	1.00%
27	Medang Lendir	<i>Alseodaphne sp.</i>	Lauraceae	1.00	0.00%	0.04	0.00%	0.12	1.00%	1.00%
28	Perapat	<i>Calophyllum macrocarpum</i>	Clusiaceae	1.00	0.00%	0.04	0.00%	0.03	0.00%	1.00%
29	Rengas	<i>Melanorrhoea wallichii</i>	Anacardiaceae	1.00	0.00%	0.04	0.00%	0.01	0.00%	1.00%
30	Sempur	<i>Dillenia</i>	Dilleniaceae	1.00	0.00%	0.04	0.00%	0.05	0.00%	1.00%
<b>Total</b>				<b>455.00</b>	<b>100.00%</b>	<b>9.68</b>	<b>100.00%</b>	<b>15.73</b>	<b>100.00%</b>	<b>300.00%</b>

Lampiran Tabel 14. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 01

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Belawan	8.00	0.69	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Belawan Putih	5.00	0.45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bintangur	69.00	6.50	42.00	13.39	7.00	4.52	-	-	-	-	-	-
4	Galam Tikus	6.00	0.49	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Geragas	2.00	0.34	2.00	0.66	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Geronggang	3.00	0.29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jalaki	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Jambu-Jambu	35.00	2.97	21.00	6.91	7.00	6.65	1.00	1.63	-	-	-	-
9	Jangkang	37.00	3.83	56.00	19.57	32.00	24.62	1.00	1.63	-	-	-	-
10	Jelutung	11.00	1.02	3.00	1.10	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Jeroah	1.00	0.10	4.00	1.11	2.00	1.36	-	-	-	-	-	-
12	Jinjit Batu	3.00	0.24	5.00	1.66	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kayu Gula	2.00	0.22	1.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kayu Sapat	1.00	0.05	1.00	0.33	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kayu Tulang	2.00	0.11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kempas	16.00	1.08	4.00	1.46	3.00	2.78	1.00	1.63	1.00	2.51	-	-
17	Kerandau	3.00	0.22	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kumpang	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Lamiyang	1.00	0.16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Mahouwi	2.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Malam-Malam	10.00	0.89	2.00	0.49	-	-	1.00	1.57	-	-	-	-
22	Manggis	22.00	2.08	4.00	1.17	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Mendarahan	17.00	1.19	2.00	0.55	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Meranti Bunga	11.00	0.94	15.00	4.45	2.00	1.61	-	-	1.00	2.83	-	-
25	Mertibu	41.00	3.83	18.00	5.65	6.00	5.03	-	-	-	-	-	-
26	Nangka-Nangka	2.00	0.11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Nerpis	2.00	0.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Nyatoh	17.00	1.32	4.00	1.40	3.00	2.59	2.00	3.51	-	-	-	-
29	Palawas	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Pampaning	-	-	1.00	0.57	-	-	-	-	-	-	-	-



No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
31	Pasir-Pasir	21.00	2.13	2.00	0.67	1.00	0.90	-	-	-	-	-	-
32	Pelawan Merah	-	-	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pisang-Pisang	12.00	1.34	10.00	3.29	1.00	0.78	-	-	-	-	-	-
34	Punak	-	-	-	-	1.00	1.11	2.00	4.44	2.00	5.57	-	-
35	Pupuh Pelanduk	9.00	0.69	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Rahanjang	3.00	0.21	4.00	1.15	2.00	1.46	-	-	-	-	-	-
37	Ramin	3.00	0.18	1.00	0.58	2.00	1.57	-	-	-	-	-	-
38	Rembangun	1.00	0.08	1.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Resak	5.00	0.51	4.00	0.95	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Tampang Gagas	39.00	3.98	6.00	2.30	-	-	3.00	4.27	-	-	-	-
41	Tumih	3.00	0.35	4.00	1.11	12.00	11.57	10.00	17.98	6.00	18.85	1.00	5.39
<b>Total</b>		<b>428.00</b>	<b>39.14</b>	<b>221.00</b>	<b>72.07</b>	<b>81.00</b>	<b>66.56</b>	<b>21.00</b>	<b>36.65</b>	<b>10.00</b>	<b>29.76</b>	<b>1.00</b>	<b>5.39</b>

Lampiran Tabel 15. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 02

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Asam-asam	-	-	1.00	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Belawan Putih	13.00	0.74	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bintangur	86.00	8.03	36.00	11.70	9.00	6.52	1.00	1.37	-	-	-	-
4	Galam Tikus	6.00	0.43	2.00	0.68	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Geronggang	4.00	0.35	2.00	0.85	2.00	1.60	-	-	-	-	-	-
6	Jalaki	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jambu-jambu	35.00	3.16	20.00	6.24	11.00	8.77	4.00	5.70	1.00	2.52	-	-
8	Jangkang	25.00	2.70	31.00	10.86	24.00	19.69	4.00	6.08	-	-	-	-
9	Jelutung	15.00	1.34	9.00	2.42	3.00	2.85	-	-	-	-	-	-
10	Jeroak	2.00	0.24	6.00	1.96	1.00	0.78	-	-	-	-	-	-
11	Jinjit Batu	10.00	0.82	8.00	3.02	1.00	0.88	-	-	-	-	-	-
12	Kapur Naga	1.00	0.14	-	-	1.00	0.67	-	-	-	-	-	-
13	Kayu Alau	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kayu Gula	3.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kayu Sapat	2.00	0.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kayu Tulang	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kempas	14.00	1.17	1.00	0.33	-	-	1.00	1.72	-	-	-	-
18	Kemuning	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kerandau	7.00	0.70	1.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Keruing	1.00	0.05	1.00	0.31	1.00	0.61	-	-	-	-	-	-
21	Kumpang	1.00	0.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Lamiyang	10.00	0.66	4.00	0.96	1.00	0.98	-	-	-	-	1.00	5.53
23	Lilin-lilin	2.00	0.28	2.00	0.63	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Mahouwi	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Malam-malam	12.00	1.01	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Manggis	25.00	1.75	2.00	0.78	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Mendarahan	32.00	2.41	2.00	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Meranti	2.00	0.27	4.00	1.29	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Meranti Batu	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Meranti Bunga	2.00	0.13	-	-	1.00	0.68	1.00	1.78	-	-	-	-
31	Mertibu	58.00	5.12	28.00	8.78	7.00	5.37	1.00	1.32	-	-	-	-
32	Nangka-nangka	3.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Nerpis	5.00	0.46	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
34	Nyatoh	4.00	0.33	3.00	1.13	7.00	6.62	-	-	1.00	3.08	-	-
35	Papung	-	-	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Pasir-pasir	14.00	1.19	3.00	0.72	1.00	0.78	-	-	-	-	-	-
37	Pelawan	4.00	0.26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Perupuk	-	-	3.00	1.25	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Pisang-pisang	17.00	1.62	8.00	2.63	1.00	1.12	-	-	-	-	-	-
40	Punak	1.00	0.06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Pupuh Pelanduk	10.00	0.66	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Rahanjang	2.00	0.19	2.00	0.85	1.00	0.68	-	-	-	-	-	-
43	Ramin	5.00	0.43	3.00	1.02	1.00	0.60	1.00	1.57	-	-	-	-
44	Rembangun	22.00	1.64	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Rengas	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Resak	7.00	0.50	1.00	0.23	1.00	0.65	-	-	-	-	-	-
47	Tampang Gagas	35.00	3.20	15.00	4.76	4.00	3.73	1.00	1.94	-	-	-	-
48	Terentang	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
49	Tumih	6.00	0.59	6.00	2.22	12.00	10.86	11.00	22.53	7.00	19.54	1.00	4.65
<b>Total</b>		<b>511.00</b>	<b>43.80</b>	<b>208.00</b>	<b>67.86</b>	<b>90.00</b>	<b>74.44</b>	<b>25.00</b>	<b>44.01</b>	<b>9.00</b>	<b>25.14</b>	<b>2.00</b>	<b>10.18</b>

Lampiran Tabel 16. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 03

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Belangeran	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	1.00	12.92
2	Belawan	28.00	1.97	1.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Belawan punai	7.00	0.45	2.00	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Belawan putih	5.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Bintangur	55.00	4.19	9.00	2.34	1.00	0.88	-	-	-	-	-	-
6	Galam tikus	27.00	1.77	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Geronggang	7.00	0.89	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Jambu-jambu	121.00	9.17	8.00	1.87	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jelutung	1.00	0.04	1.00	0.37	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jinjit	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Jinjit batu	33.00	2.60	7.00	1.78	1.00	0.85	-	-	-	-	-	-
12	Kambalitan	15.00	1.19	2.00	0.41	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kapur naga	1.00	0.13	2.00	0.52	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Karipak	31.00	2.78	7.00	2.34	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Ketiau	2.00	0.16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kayu jalaki	2.00	0.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kayu lalas	3.00	0.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kempas	2.00	0.23	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Mahandang	1.00	0.09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Malam-malam	19.00	1.54	2.00	0.48	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Manggis	23.00	1.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Medang	4.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Mendarahan	9.00	0.61	1.00	0.29	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Meranti	60.00	6.06	27.00	8.54	1.00	0.68	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
25	Mertibu	23.00	2.29	21.00	5.79	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Nyatoh	99.00	8.25	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Nyatoh babui	-	-	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Pampaning/Paning-paning	7.00	0.37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Papung	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Pasir-pasir	84.00	5.88	12.00	3.46	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Pupuh pelanduk	20.00	1.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Rahanjang	32.00	3.36	9.00	3.39	1.00	0.59	-	-	-	-	-	-
33	Ramin	7.00	0.75	6.00	1.87	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Resak	28.00	2.00	7.00	2.16	1.00	0.61	-	-	-	-	-	-
35	Terentang	78.00	7.46	31.00	9.48	6.00	4.32	-	-	-	-	-	-
36	Tumih	9.00	1.01	7.00	2.71	6.00	6.05	8.00	13.92	4.00	12.99	-	-
37	Tutup kabali	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>847.00</b>	<b>68.77</b>	<b>166.00</b>	<b>49.55</b>	<b>17.00</b>	<b>13.99</b>	<b>8.00</b>	<b>13.92</b>	<b>4.00</b>	<b>12.99</b>	<b>1.00</b>	<b>12.92</b>

Lampiran Tabel 17. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PS

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Belangeran	3.00	0.31	4.00	1.28	-	-	1.00	1.40	1.00	4.02	1.00	4.02
2	Belawan	1.00	0.09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bintangur	2.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Galam tikus	2.00	0.19	1.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Geronggang	7.00	0.36	3.00	1.11	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jambu-jambu	5.00	0.45	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Jelutung	-	-	3.00	1.18	1.00	0.80	-	-	-	-	-	-
8	Karipak	3.00	0.28	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kayu jalaki	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Lilin-lilin	-	-	2.00	0.79	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Malam-malam	4.00	0.54	4.00	1.27	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Manggis	3.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Mendarahan	4.00	0.38	1.00	0.48	1.00	1.05	-	-	-	-	-	-
14	Meranti	9.00	0.93	7.00	2.27	2.00	1.31	-	-	-	-	-	-
15	Mertibu	2.00	0.28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pasir-pasir	14.00	1.02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pupuh pelanduk	3.00	0.17	1.00	0.33	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Rahanjang	1.00	0.12	1.00	0.49	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Resak	1.00	0.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Terentang	2.00	0.27	3.00	1.04	2.00	1.90	-	-	-	-	-	-
21	Tumih	-	-	2.00	0.83	1.00	1.12	1.00	1.35	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>67.00</b>	<b>5.93</b>	<b>34.00</b>	<b>11.92</b>	<b>7.00</b>	<b>6.18</b>	<b>2.00</b>	<b>2.75</b>	<b>1.00</b>	<b>4.02</b>	<b>1.00</b>	<b>4.02</b>

Lampiran Tabel 18. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 05

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Antuy	4.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Arang-arang	-	-	1.00	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Balam Merah	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Balam Tengina	-	-	1.00	0.20	2.00	1.83	-	-	-	-	-	-
5	Balut	1.00	0.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Belimbing Hutan	2.00	0.23	2.00	0.54	-	-	-	-	-	-	2.00	12.09
7	Bengkak	1.00	0.08	1.00	0.32	4.00	3.12	1.00	1.65	1.00	3.51	-	-
8	Bulian Kasang	-	-	1.00	0.29	-	-	1.00	2.08	-	-	2.00	21.06
9	Cindai	-	-	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Dadoruan	20.00	1.55	2.00	0.82	1.00	1.02	1.00	1.36	-	-	-	-
11	Durian Batu	-	-	1.00	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Durian Hantu	2.00	0.19	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Gelam Jambu	1.00	0.12	-	-	-	-	1.00	1.35	-	-	-	-
14	Geronggang	-	-	1.00	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jangkang	1.00	0.09	1.00	0.57	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Jelutung	2.00	0.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kase	7.00	0.68	1.00	0.47	-	-	-	-	1.00	2.48	1.00	7.13
18	Kayu Asam	2.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kayu Gadis	1.00	0.05	-	-	-	-	1.00	1.62	-	-	-	-
20	Kayu Hitam	8.00	0.67	4.00	1.13	3.00	2.05	-	-	-	-	-	-
21	Kayu Malas	2.00	0.16	-	-	-	-	1.00	2.07	-	-	-	-
22	Kelat	20.00	1.21	3.00	0.65	-	-	-	-	-	-	1.00	4.16
23	Kelisae	4.00	0.46	-	-	1.00	0.59	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
24	Kemiri	-	-	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Kempas	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	KerANJI	1.00	0.14	1.00	0.42	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Macang Hutan	-	-	1.00	0.34	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Mahang	1.00	0.04	2.00	0.52	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Marjene	1.00	0.09	1.00	0.41	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Medang Darah	8.00	0.81	10.00	2.98	2.00	1.73	1.00	1.74	1.00	2.48	-	-
31	Medang Kuning	-	-	1.00	0.24	-	-	-	-	1.00	3.66	-	-
32	Medang Labu	10.00	0.69	3.00	0.81	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Medang Lendir	2.00	0.21	1.00	0.32	2.00	1.91	1.00	1.63	-	-	-	-
34	Mendarahan	-	-	1.00	0.29	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Mengkal Udang	13.00	1.10	6.00	1.97	-	-	1.00	1.32	-	-	-	-
36	Meranti	3.00	0.32	4.00	1.25	1.00	1.25	-	-	-	-	-	-
37	Meranti Biawak	2.00	0.09	1.00	0.21	1.00	1.31	-	-	1.00	2.55	-	-
38	Merawan	-	-	2.00	0.56	1.00	1.00	-	-	-	-	-	-
39	Pagar	13.00	1.05	2.00	0.73	1.00	0.84	-	-	-	-	-	-
40	Pisang-pisang	7.00	0.86	4.00	1.66	1.00	0.63	1.00	1.78	1.00	2.99	1.00	4.73
41	Pulai	-	-	1.00	0.41	1.00	0.68	-	-	-	-	1.00	4.16
42	Punak	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Rambutan Hutan	3.00	0.36	2.00	0.72	1.00	0.89	-	-	-	-	-	-
44	Sebenyek	5.00	0.49	2.00	0.40	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Segiladoh	2.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
46	Selumar Merah	8.00	0.50	3.00	1.11	2.00	1.44	-	-	-	-	-	-
47	Selumar Putih	8.00	0.88	1.00	0.30	-	-	1.00	1.39	1.00	3.05	1.00	5.68
48	Setebal	9.00	0.76	4.00	1.02	-	-	-	-	-	-	-	-



No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
49	Simpur	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
50	Terentang	2.00	0.18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>180.00</b>	<b>15.24</b>	<b>75.00</b>	<b>23.74</b>	<b>24.00</b>	<b>20.30</b>	<b>11.00</b>	<b>17.99</b>	<b>7.00</b>	<b>20.72</b>	<b>9.00</b>	<b>59.00</b>

Lampiran Tabel 19 Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 06

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Arau	14.00	1.24	4.00	1.05	1.00	0.54	-	-	-	-	-	-
2	Belimbing Hutan	8.00	1.00	6.00	1.47	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bengkai	5.00	0.31	2.00	0.37	1.00	0.75	-	-	1.00	0.99	-	-
4	Cempedak Air	1.00	0.11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Gelam Jambu	4.00	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Jangkang	1.00	0.10	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kase	16.00	1.28	9.00	2.46	1.00	0.47	-	-	-	-	-	-
8	Kayu Gadis	2.00	0.25	-	-	1.00	0.62	-	-	-	-	-	-
9	Kayu Hitam	13.00	0.91	2.00	0.61	1.00	0.50	1.00	1.27	-	-	-	-
10	Kayu Pudu	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kedeper	1.00	0.06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kelat	40.00	2.92	1.00	0.22	1.00	0.40	-	-	-	-	-	-
13	Kemiri	2.00	0.13	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kempas	3.00	0.32	1.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Mahang	118.00	12.14	95.00	25.62	18.00	7.50	1.00	1.00	-	-	-	-
16	Medang Kuning	6.00	0.54	1.00	0.18	2.00	1.11	-	-	-	-	-	-
17	Medang Labu	-	-	-	-	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-
18	Mengkal Udang	8.00	0.89	2.00	0.39	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Meranti	3.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Meranti Biawak	2.00	0.12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Merawan	1.00	0.16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Pagar	47.00	4.26	15.00	3.13	3.00	1.38	1.00	0.55	1.00	0.93	1.00	1.37
23	Pisang-pisang	-	-	1.00	0.37	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Piyandong	2.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Pulai	-	-	4.00	0.90	-	-	1.00	0.79	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
26	Pulai Babi	1.00	0.11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Rambutan Hutan	11.00	1.37	2.00	0.44	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Sebenyek	4.00	0.44	1.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Segiladoh	7.00	0.53	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Terentang	6.00	0.53	3.00	0.81	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>327.00</b>	<b>30.80</b>	<b>151.00</b>	<b>38.91</b>	<b>30.00</b>	<b>13.61</b>	<b>4.00</b>	<b>3.62</b>	<b>2.00</b>	<b>1.92</b>	<b>1.00</b>	<b>1.37</b>

Lampiran Tabel 20. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP I

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Ampelam	2.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Arang-arang	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Bacang	17.00	1.78	5.00	1.73	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bengkal	3.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Dukuh hutan	26.00	2.36	5.00	1.09	2.00	1.48	-	-	-	-	-	-
6	Duren	1.00	0.05	1.00	0.34	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Gelam tikus	7.00	0.52	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Geronggang	-	-	1.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Jangkang	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kayu aga	2.00	0.27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kayu hitam	64.00	5.91	37.00	11.26	6.00	4.95	-	-	-	-	-	-
12	Kayu kuseng	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kelam	2.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kelat	77.00	6.38	9.00	2.45	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kempas	6.00	0.49	4.00	1.01	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Ketiau	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kulum	9.00	0.91	1.00	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Matakali	29.00	2.91	6.00	1.47	1.00	0.79	-	-	-	-	-	-
19	Medang	14.00	1.46	10.00	3.04	1.00	0.65	-	-	1.00	2.94	-	-
20	Medang lendir	1.00	0.08	1.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Medang telor	3.00	0.31	-	-	1.00	1.11	1.00	1.55	-	-	-	-
22	Mendarahan	19.00	1.28	2.00	0.49	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Meranti	13.00	1.24	7.00	1.94	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Meringkau	1.00	0.15	1.00	0.45	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Palam	10.00	0.75	3.00	1.16	1.00	0.60	-	-	-	-	-	-
26	Pampaning	5.00	0.43	2.00	0.45	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Para	3.00	0.34	2.00	0.42	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Pasir-pasir	3.00	0.28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Pates	1.00	0.13	2.00	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Petai	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Punak	47.00	3.68	3.00	0.74	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Ramin	2.00	0.17	3.00	1.07	1.00	0.83	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
33	Rengas	2.00	0.20	1.00	0.30	1.00	0.88	-	-	-	-	-	-
34	Seminai	-	-	-	-	-	-	1.00	1.32	-	-	-	-
35	Sianggo	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Simpur	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	Sundi	9.00	0.64	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Suntai	6.00	0.37	3.00	0.77	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Tampang	5.00	0.34	-	-	1.00	1.05	-	-	-	-	-	-
40	Tenggayung	4.00	0.24	1.00	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Terantai	7.00	0.40	3.00	1.03	-	-	-	-	-	-	-	-
42	Terentang	4.00	0.41	1.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>411.00</b>	<b>35.50</b>	<b>114.00</b>	<b>32.93</b>	<b>15.00</b>	<b>12.34</b>	<b>2.00</b>	<b>2.87</b>	<b>1.00</b>	<b>2.94</b>	-	-

Lampiran Tabel 21. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 08

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Ambacang/Bacang	5.00	0.64	2.00	0.58	1.00	0.80	-	-	-	-	-	-
2	Balam	8.00	0.76	2.00	0.31	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Dukuh	39.00	3.21	8.00	1.86	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Durian	3.00	0.18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Galam Tikus	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Geronggang	1.00	0.05	-	-	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-
7	Jelutung	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kayu Aga	1.00	0.14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kayu Arau	2.00	0.27	1.00	0.22	-	-	1.00	1.75	-	-	-	-
10	Kayu Hitam	63.00	5.88	32.00	11.24	2.00	0.82	-	-	-	-	-	-
11	Kelat	86.00	6.55	16.00	4.49	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kempas	3.00	0.33	1.00	0.22	2.00	1.54	-	-	-	-	-	-
13	Kemuning	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	KerANJI	9.00	0.68	9.00	2.86	3.00	2.30	-	-	-	-	1.00	6.28
15	Ketiau	11.00	0.89	1.00	0.25	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Malas	-	-	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Matakeli	15.00	1.38	3.00	0.69	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Medang	23.00	2.28	10.00	3.06	4.00	3.27	-	-	-	-	-	-
19	Medang lendir	2.00	0.18	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Mendarahan	4.00	0.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Meranti	16.00	1.23	4.00	1.26	2.00	1.47	-	-	-	-	-	-
22	Pampaning	9.00	0.84	6.00	1.75	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Para	4.00	0.48	3.00	1.10	-	-	1.00	2.43	1.00	0.69	-	-
24	Pates	1.00	0.03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Pelam	18.00	1.41	13.00	4.12	2.00	1.82	-	-	-	-	-	-
26	Pisang-pisang	2.00	0.22	3.00	0.70	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Punak	47.00	4.01	12.00	3.21	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Ramin	1.00	0.03	1.00	0.43	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Rengas	1.00	0.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Sandi	14.00	1.21	2.00	0.71	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Seminai	-	-	1.00	0.42	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
32	Suntai	-	-	3.00	1.06	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Tampang	1.00	0.07	2.00	0.68	-	-	1.00	1.62	-	-	-	-
34	Tenggayun	-	-	-	-	-	-	-	-	1.00	3.32	-	-
35	Terentang	10.00	0.78	5.00	1.49	1.00	0.59	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>402.00</b>	<b>34.31</b>	<b>142.00</b>	<b>43.24</b>	<b>18.00</b>	<b>12.75</b>	<b>3.00</b>	<b>5.80</b>	<b>2.00</b>	<b>4.01</b>	<b>1.00</b>	<b>6.28</b>

Lampiran Tabel 22. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 05

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Arang-arang	14.00	1.12	5.00	1.45	-	-	3.00	4.91	-	-	-	-
2	Balam	3.00	0.20	-	-	2.00	1.39	3.00	5.94	-	-	-	-
3	Beringin	-	-	1.00	0.30	1.00	0.84	-	-	-	-	-	-
4	Cempedak	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Cempedak Air	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Darah-darah	15.00	0.76	1.00	0.23	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Durian Hutan	-	-	-	-	-	-	1.00	1.35	-	-	-	-
8	Garam-garam	2.00	0.23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Geronggang	-	-	-	-	-	-	-	-	1.00	2.83	-	-
10	Jambu	11.00	0.97	1.00	0.22	-	-	-	-	1.00	2.48	-	-
11	Jangkang	15.00	0.93	4.00	1.42	1.00	0.90	2.00	2.94	-	-	-	-
12	Kedondong Hutan	1.00	0.16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Kelat	25.00	2.22	6.00	1.60	5.00	5.04	4.00	7.31	4.00	13.40	2.00	8.47
14	KerANJI	1.00	0.05	2.00	0.78	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Kinema	1.00	0.07	2.00	0.71	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Mahang Telur	1.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Malutua	12.00	0.92	1.00	0.36	1.00	1.28	-	-	-	-	-	-
18	Mangga-mangga	9.00	0.62	5.00	1.52	2.00	2.12	-	-	-	-	1.00	7.33
19	Medang	9.00	0.62	2.00	0.81	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Medang Basah	49.00	4.46	21.00	6.76	7.00	5.52	-	-	-	-	-	-
21	Medang Kering	2.00	0.19	1.00	0.51	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Medang Telur	3.00	0.41	3.00	1.17	-	-	1.00	1.67	-	-	-	-
23	Mengeris	13.00	1.18	2.00	0.53	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Meranti	4.00	0.22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Meranti Bangkok	-	-	-	-	-	-	1.00	1.37	-	-	-	-
26	Meranti Batu	5.00	0.33	5.00	1.15	-	-	6.00	10.83	-	-	-	-
27	Meranti Bunga	20.00	1.68	8.00	2.41	1.00	0.83	-	-	-	-	-	-
28	Pasir-pasir	62.00	4.23	2.00	0.47	1.00	1.00	-	-	-	-	-	-
29	Pelawan	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Perupuk	8.00	0.50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Pisang-pisang	3.00	0.24	3.00	0.87	3.00	2.47	-	-	1.00	4.05	2.00	8.79



No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
32	Punak	1.00	0.05	-	-	-	-	2.00	3.61	1.00	2.99	-	-
33	Ramin	-	-	-	-	-	-	-	-	1.00	3.10	-	-
34	Rengas	-	-	1.00	0.20	-	-	-	-	1.00	2.56	-	-
35	Sendok-sendok	1.00	0.04	2.00	0.81	-	-	-	-	1.00	3.54	-	-
36	Suntai	1.00	0.05	-	-	1.00	0.82	-	-	-	-	-	-
37	Terentang	1.00	0.10	1.00	0.20	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>295.00</b>	<b>22.88</b>	<b>79.00</b>	<b>24.46</b>	<b>25.00</b>	<b>22.19</b>	<b>23.00</b>	<b>39.93</b>	<b>11.00</b>	<b>34.95</b>	<b>5.00</b>	<b>24.58</b>

Lampiran Tabel 23. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 10

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Arang-arang	4.00	0.31	4.00	1.73	3.00	2.88	-	-	-	-	-	-
2	Balam	6.00	0.37	3.00	1.24	2.00	2.28	2.00	3.33	-	-	1.00	5.48
3	Bintangur	2.00	0.15	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cempedak Air	1.00	0.15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Darah-darah	30.00	2.37	4.00	1.02	2.00	1.51	-	-	-	-	-	-
6	Durian Hutan	-	-	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Garam-garam	5.00	0.46	5.00	1.77	1.00	1.05	-	-	-	-	1.00	4.30
8	Gelam	1.00	0.05	-	-	1.00	0.61	-	-	-	-	-	-
9	Geronggang	1.00	0.10	-	-	-	-	1.00	1.78	-	-	-	-
10	Jambu	7.00	0.42	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Jangkang	43.00	3.14	8.00	2.35	2.00	2.11	1.00	1.34	1.00	3.44	2.00	14.02
12	Kandis	-	-	1.00	0.21	-	-	1.00	2.01	-	-	-	-
13	Kedondong Hutan	1.00	0.06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kelat	15.00	1.14	4.00	1.24	3.00	3.28	1.00	1.78	2.00	6.87	-	-
15	Keranji	1.00	0.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Kinema	3.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Malutua	6.00	0.69	4.00	1.31	1.00	1.03	2.00	3.00	-	-	-	-
18	Mangga-mangga	16.00	1.41	9.00	2.80	2.00	1.86	1.00	2.15	-	-	-	-
19	Manggis Hutan	6.00	0.45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Medang	6.00	0.47	1.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Medang Basah	78.00	7.50	34.00	11.01	5.00	3.41	1.00	1.63	-	-	-	-
22	Medang Bulu	3.00	0.18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Medang Kering	3.00	0.19	1.00	0.48	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Medang Telur	5.00	0.48	4.00	1.56	3.00	2.59	-	-	-	-	-	-
25	Mengeris	17.00	1.12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Meranti Batu	3.00	0.21	1.00	0.41	2.00	1.96	5.00	8.93	3.00	8.76	4.00	25.81
27	Meranti Bunga	4.00	0.29	1.00	0.30	-	-	-	-	1.00	3.47	-	-
28	Pasir-pasir	98.00	6.77	5.00	1.62	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Pelawan	2.00	0.12	-	-	1.00	0.63	-	-	-	-	-	-
30	Perupuk	3.00	0.16	1.00	0.30	1.00	1.29	-	-	-	-	-	-
31	Pisang-pisang	7.00	0.37	3.00	0.99	2.00	1.37	-	-	-	-	-	-
32	Punak	4.00	0.35	2.00	1.03	3.00	3.26	1.00	1.79	2.00	5.30	1.00	8.30

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
33	Ramin	1.00	0.12	-	-	1.00	1.08	-	-	-	-	-	-
34	Rengas	2.00	0.18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Tenggayun	3.00	0.16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	Terentang	5.00	0.37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>392.00</b>	<b>30.67</b>	<b>98.00</b>	<b>32.39</b>	<b>35.00</b>	<b>32.19</b>	<b>16.00</b>	<b>27.75</b>	<b>9.00</b>	<b>27.84</b>	<b>9.00</b>	<b>57.91</b>

Lampiran Tabel 24. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 11

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Ara	1.00	0.13	1.00	0.31	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Arang-arang	23.00	1.79	4.00	1.58	1.00	0.59	-	-	-	-	-	-
3	Balam	113.00	7.82	26.00	7.17	4.00	3.13	-	-	-	-	-	-
4	Balam merah	1.00	0.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Belawan	1.00	0.04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Bintangur	14.00	1.25	1.00	0.50	1.00	1.04	-	-	-	-	-	-
7	Cempedak	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Darah-darah	20.00	1.98	5.00	1.76	4.00	2.39	-	-	-	-	-	-
9	Garam-garam	-	-	1.00	0.07	1.00	1.01	-	-	-	-	-	-
10	Geronggang	9.00	0.47	2.00	0.82	-	-	-	-	-	-	1.00	4.80
11	Jambu	17.00	1.10	8.00	2.31	1.00	0.86	-	-	-	-	-	-
12	Jangkang	14.00	1.29	12.00	4.33	8.00	6.12	2.00	3.26	1.00	3.07	1.00	4.80
13	Jelutung jantan	10.00	0.58	3.00	1.12	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Kandis	6.00	0.75	5.00	1.90	1.00	0.84	-	-	-	-	-	-
15	Kelat	46.00	3.64	17.00	5.98	1.00	0.60	-	-	-	10.07	-	-
16	Kempas	2.00	0.18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Kempinis	2.00	0.29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Keruing	2.00	0.17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kuras/kapur	1.00	0.10	1.00	0.35	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Mahang	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Malam	1.00	0.10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Malas	1.00	0.04	4.00	1.24	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Mangga-mangga	31.00	2.76	27.00	8.50	4.00	2.66	-	-	-	-	-	-
24	Manggis Hutan	5.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Medang	45.00	3.17	9.00	2.66	1.00	0.88	-	-	-	-	-	-
26	Medang Basah	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Meranti	19.00	1.41	1.00	0.22	1.00	0.80	-	-	-	-	1.00	7.49
28	Meranti Batu	7.00	0.49	3.00	1.02	2.00	2.17	-	-	2.00	6.54	3.00	17.87
29	Meranti Bunga	40.00	2.81	2.00	0.65	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Mersawa	1.00	0.04	1.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
31	Nyatoh	7.00	0.72	4.00	1.83	4.00	3.19	2.00	2.74	-	-	-	-
32	Pampaning	1.00	0.09	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Pasir	22.00	1.36	12.00	4.24	3.00	2.03	-	-	-	-	-	-
34	Petatal	2.00	0.19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Pisang	10.00	1.04	7.00	2.29	3.00	1.57	-	-	-	-	-	-
36	Punak	18.00	1.40	4.00	1.19	4.00	2.28	4.00	8.03	2.00	6.14	1.00	4.96
37	Putat	-	-	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Ramin	-	-	1.00	0.59	2.00	1.87	-	-	-	-	-	-
39	Seminai	4.00	0.43	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Setepung	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
41	Suntai	1.00	0.15	2.00	0.77	1.00	1.05	3.00	3.61	2.00	5.76	3.00	15.40
42	Tembasah	2.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
43	Tenggayun	2.00	0.30	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
44	Terentang	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
45	Terpis	-	-	1.00	0.34	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>506.00</b>	<b>39.06</b>	<b>167.00</b>	<b>54.75</b>	<b>47.00</b>	<b>35.08</b>	<b>11.00</b>	<b>17.64</b>	<b>10.00</b>	<b>31.58</b>	<b>10.00</b>	<b>55.32</b>

Lampiran Tabel 25. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 12

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Arang-arang	4.00	0.24	1.00	0.22	1.00	0.68	1.00	1.59	-	-	-	-
2	Balam	116.00	8.67	39.00	12.58	10.00	8.62	6.00	9.95	3.00	9.80	1.00	4.64
3	Dara-dara	37.00	2.92	10.00	2.87	2.00	1.27	-	-	-	-	1.00	4.27
4	Durian	5.00	0.46	5.00	1.77	2.00	1.92	-	-	-	-	-	-
5	Jambu-jambu	49.00	3.77	20.00	5.99	3.00	2.79	3.00	5.09	-	-	2.00	10.46
6	Jangkang	2.00	0.19	2.00	0.65	2.00	2.12	-	-	-	-	-	-
7	Kelat	29.00	1.84	8.00	2.22	1.00	0.65	-	-	-	-	-	-
8	Mangga-mangga	13.00	1.13	4.00	1.31	1.00	0.90	1.00	1.73	-	-	-	-
9	Medang	41.00	3.66	17.00	5.25	3.00	2.72	3.00	5.30	-	-	-	-
10	Medang Telor	1.00	0.07	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Meranti Batu	12.00	0.90	8.00	2.63	2.00	1.88	-	-	1.00	3.90	-	-
12	Meranti Bunga	9.00	0.83	3.00	0.84	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Milas	6.00	0.66	4.00	1.04	1.00	1.15	3.00	4.86	-	-	1.00	4.27
14	Nyatoh	8.00	0.88	-	-	-	-	1.00	1.39	-	-	-	-
15	Pasak Linggo	2.00	0.17	2.00	0.46	1.00	0.78	-	-	1.00	2.83	-	-
16	Pasir-pasir	34.00	2.39	8.00	2.34	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pisang-pisang	13.00	1.16	7.00	2.44	2.00	1.79	1.00	1.98	2.00	6.20	-	-
18	Pulai	1.00	0.13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Punak	3.00	0.25	4.00	1.48	2.00	1.95	1.00	1.94	2.00	6.42	1.00	4.64
20	Ramin	4.00	0.34	-	-	1.00	0.68	-	-	1.00	2.50	-	-
21	Rengas	2.00	0.12	1.00	0.32	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Serapat	2.00	0.19	-	-	2.00	1.99	-	-	-	-	-	-
23	Silumar	2.00	0.30	-	-	-	-	1.00	1.55	-	-	-	-
24	Suntai	13.00	0.75	4.00	1.31	5.00	4.75	1.00	1.62	1.00	3.95	2.00	12.39
25	Terentang	37.00	3.16	35.00	12.49	4.00	3.51	3.00	4.67	2.00	5.91	-	-
26	Timah-timah	15.00	1.12	6.00	1.81	5.00	4.48	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>460.00</b>	<b>36.31</b>	<b>188.00</b>	<b>60.02</b>	<b>50.00</b>	<b>44.63</b>	<b>25.00</b>	<b>41.66</b>	<b>13.00</b>	<b>41.51</b>	<b>8.00</b>	<b>40.66</b>

Lampiran Tabel 26. Sebaran jumlah pohon (N) dan Volume (V) berdasarkan kelas diameter pada PSP 13

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
1	Arang-Arang	19.00	1.40	3.00	1.25	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Babi Kurus	6.00	0.44	2.00	0.41	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Balam	35.00	2.94	11.00	4.10	7.00	5.37	2.00	4.39	-	-	-	-
4	Bintangur	1.00	0.13	-	-	2.00	1.70	-	-	-	-	-	-
5	Cabe-cabe	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Dara-dara	18.00	1.68	4.00	1.26	4.00	2.70	-	-	-	-	-	-
7	Durian	1.00	0.05	-	-	-	-	-	-	-	-	1.00	16.12
8	Jambu-jambu	55.00	4.02	11.00	3.20	4.00	3.01	-	-	-	-	-	-
9	Jangkang	6.00	0.47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jelok	2.00	0.08	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kelat	14.00	1.56	6.00	1.91	1.00	0.60	1.00	1.35	-	-	-	-
12	Mahang	5.00	0.30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Mangga-mangga	14.00	1.24	3.00	0.91	2.00	1.77	-	-	-	-	-	-
14	Medang	27.00	2.15	14.00	4.58	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Medang Lendir	-	-	-	-	1.00	1.31	-	-	-	-	-	-
16	Meranti batu	13.00	0.84	2.00	0.57	1.00	0.61	-	-	-	-	-	-
17	Meranti Bunga	22.00	1.53	1.00	0.46	1.00	0.61	-	-	-	-	-	-
18	Milas	3.00	0.31	7.00	3.01	7.00	5.76	5.00	9.35	1.00	2.57	-	-
19	Nyatoh	6.00	0.88	2.00	0.90	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Pasak Linggau	2.00	0.15	1.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Pasir-pasir	32.00	1.82	3.00	1.27	1.00	0.78	-	-	-	-	-	-
22	Perapat	-	-	1.00	0.21	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Pisang-pisang	7.00	0.43	5.00	1.92	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Punak	-	-	2.00	0.82	-	-	-	-	2.00	5.92	-	-
25	Ramin	4.00	0.28	2.00	0.61	2.00	1.53	2.00	3.75	-	-	-	-
26	Rengas	1.00	0.06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Sempur	-	-	1.00	0.34	-	-	-	-	-	-	-	-

No.	JENIS KAYU	KELAS DIAMETER											
		10-19		20-29		30-39		40-49		50-59		60 up	
		N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha	N/Ha	V/Ha
28	Suntai	6.00	0.39	4.00	1.57	1.00	0.62	1.00	1.59	-	-	-	-
29	Terentang	7.00	0.84	6.00	2.06	2.00	2.03	1.00	1.57	-	-	-	-
30	Timah	5.00	0.24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>312.00</b>	<b>24.29</b>	<b>91.00</b>	<b>31.62</b>	<b>36.00</b>	<b>28.42</b>	<b>12.00</b>	<b>21.99</b>	<b>3.00</b>	<b>8.49</b>	<b>1.00</b>	<b>16.12</b>



Indonesia's Work Programme for 2008 ITTO CITES Project  
Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan dan Konservasi Alam  
Badan Litbang Kehutanan, Kementerian Kehutanan, Indonesia  
Jl. Gunung Batu No.5 Bogor-Indonesia  
Telepon : 62-251- 8633234  
Fax : 62-251-8638111  
E-mail : [raminpd426@yahoo.co.id](mailto:raminpd426@yahoo.co.id)